

**PERSEPSI SISWA TERHADAP MUSIK GAMELAN
DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



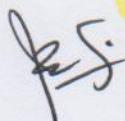
Oleh
Atika Fitriana
NIM 09208241005

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta*" yang disusun oleh Atika Fitriana, NIM 09208241005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd
NIP 19650418 199203 1 002

Yogyakarta, Juli 2013

Pembimbing II,

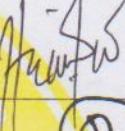
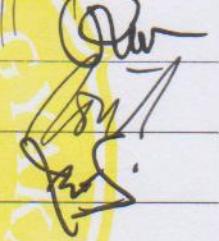
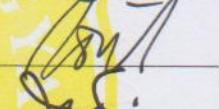
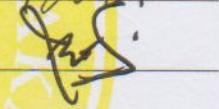


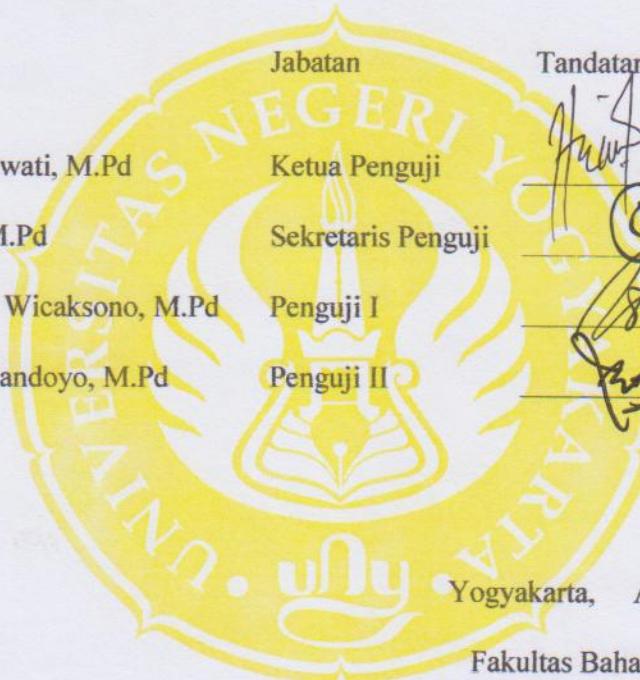
Drs. Pujiwiyana, M.Pd
NIP 19671221 199303 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta*" yang disusun oleh Atika Fitriana, NIM 09208241005 ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Heni Kusumawati, M.Pd	Ketua Penguji		2013
Drs. Pujiwiyana, M.Pd	Sekretaris Penguji		2013
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd	Penguji I		2013
Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd	Penguji II		2013



Yogyakarta, Agustus 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



PROF. Dr. Zamzani, M.Pd
NIP 19550505 198011 1 01

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Atika Fitriana

NIM : 09208241005

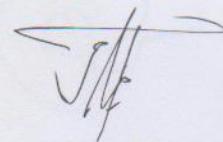
Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2013
Penulis



Atika Fitriana

MOTTO

“Barangsiapa bertawakkal pada Allah, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya, sesungguhnya Allah lah yang akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya”

(QS. Ath-Thalaq : 3)

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri”

(QS. Al-Ankabut : 6)

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”

(Aldus Huxley)

“If there’s a will, there’s a way”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah*, skripsi ini penulis persembahkan kepada yang terkasih :

1. *Ya Rabb*, sebagai tanggung jawabku menjalankan perintah-Mu dalam menuntut ilmu.
2. Bapak dan ibu tercinta (*Bapak Samino dan Ibu Purwanti*) yang selalu menyayangiku dan mendukungku. Terima kasih atas untaian doa, cinta kasih, dukungan moril, nasehat serta pengorbanan yang tiada henti. Semoga karya kecil ini akan menjadi salah satu wujud bakti ananda untuk bapak dan ibu tercinta.
3. Kakakku (*Endang Susilowati, S.Pd AUD dan Aipda Tites Priyono, S.H*) yang senantiasa mendoakan dan selalu memberiku semangat.
4. Keluarga tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke-hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dari pelaksanaan penelitian sampai dengan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari partisipasi berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, nasehat, dan bimbingan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat, saran dan motivasi.
2. Bapak Drs. Pujiwiyana, M.Pd selaku dosen pembimbing II sekaligus penasehat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, saran, dan motivasi.
3. Bapak H. Suharno, S.Pd., S.Pd.T., M.Pd selaku kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di SMP Negeri 8 Yogyakarta.
4. Bapak Suroto Haryo Nugroho selaku guru pembimbing penelitian di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan demi kelancaran penelitian.
5. Seluruh guru dan karyawan SMP Negeri 8 Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian.
6. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, saran, dan masukan demi kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa bermurah hati memberikan limpahan rahmat kepada semua pihak yang telah mengulurkan tangan secaraikhlas kepada penulis. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam

penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis,

Atika Fitriana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	7

1. Persepsi.....	7
2. Persepsi Musik.....	10
2. Siswa.....	11
3. Gamelan.....	15
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Pikir.....	22
D. Pertanyaan Penelitian	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	24
B. Variabel Penelitian	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
D. Populasi dan Sampel Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian	25
1. Validitas.....	27
2. Reliabilitas	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	34
3. Analisis Data	38

B. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	52
B. Implikasi	53
C. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama dan Tugas Ricikan dalam Karawitan.....	17
Tabel 2. Tingkatan Nada untuk Laras Slendro dan Pelog.....	18
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan	26
Tabel 4. Tabel Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Musik Gamelan	35
Tabel 5. Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan	36
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan....	37
Tabel 7. Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Sikap	40
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sikap terhadap Musik Gamelan.....	40
Tabel 9. Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Perhatian	41
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perhatian terhadap Musik Gamelan.....	42
Tabel 11. Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Penilaian	42
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Penilaian terhadap Musik Gamelan.....	43
Tabel 13. Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Motivasi.....	44
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Motivasi terhadap Musik Gamelan	45

Tabel 15. Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Aktivitas	46
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Aktivitas terhadap Musik Gamelan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan	36
Gambar 2. Histogram Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Sikap	39
Gambar 3. Histogram Perspsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Perhatian	41
Gambar 4. Histogram Perspsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Penilaian	42
Gambar 5. Histogram Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Motivasi	44
Gambar 6. Histogram Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Aktivitas	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Validasi Instrumen
- Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 3 Daftar Hadir Anggota Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 1
Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sebagai Responden Uji
- Coba Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan dari Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta
- Lampiran 6 Lembar Kuesioner
- Lampiran 7 Daftar Hadir Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan SMP
Negeri 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/ 2013
- Lampiran 8 Daftar Nama Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta Kelas VII/ 7 Tahun
Pelajaran 2012/ 2013 sebagai Sampel Penelitian
- Lampiran 9 Output Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dengan *Software*
SPSS 16.0
- Lampiran 10 Hasil Rekapitulasi Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan
- Lampiran 11 Histogram Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan
- Lampiran 12 Foto-foto
- Lampiran 13 Glosarium

PERSEPSI SISWA TERHADAP MUSIK GAMELAN DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Oleh
Atika Fitriana
NIM 09208241005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap musik gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Pengamatan sementara terkesan bahwa siswa lebih tertarik dengan musik modern daripada musik tradisional gamelan, oleh karena itu perlu diupayakan untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, minat dan memperbaiki persepsi-persepsi siswa tentang musik tradisional gamelan.

Penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta kelas VII dan VIII yang berjumlah 608 siswa sedangkan sampel penelitian adalah 30 siswa kelas VII/7 yang diambil menggunakan teknik *sampling purposive*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner berbentuk skala likert dengan analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap musik gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta ada kecenderungan positif, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan mean teoritik yaitu 75, nilai > 75 sebanyak 21 siswa (70%), nilai < 75 sebanyak 9 siswa (30%) dan ditunjukkan dengan analisis *uji-Z* mendapatkan hasil yaitu 0,554 dinyatakan tidak signifikan karena $Z-Score < Z-Tabel$ ($Z-Tabel = 2,04$) pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci: Persepsi, Musik gamelan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long proces*), dari generasi ke generasi (Siswoyo dkk, 2008: 25). Pendidikan sebagai gejala universal, merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena di samping pendidikan sebagai gejala sekaligus juga sebagai upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan kebudayaan manusia, timbulah tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur, dan didasarkan atas pemikiran yang matang (Siswoyo dkk, 2008: 28).

Berdasarkan definisi pendidikan diatas, siswa selayaknya mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya untuk mengembangkan kemampuan diri disemua jenjang pendidikan baik itu dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT), sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan apa yang diharapkan dan memenuhi tuntutan kebutuhan jaman, pada akhirnya akan membekali siswa untuk masa depannya.

Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan

tingkah laku individu maupun yang hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian individu (Sobur, 2003: 219).

Pembelajaran seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran berbasis budaya yang mengembangkan kreativitas dalam bentuk gerak, rupa,bunyi dan kerajinan tersebut mempunyai tujuan agar siswa mampu mengapresiasi, berekspresi dan berkreasi terhadap seni. Pembelajaran seni musik merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya, sebenarnya belajar musik tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal tetapi juga melalui pendidikan non formal dan informal. Secara formal dapat diperoleh di sekolah formal, secara non formal dapat diperoleh di kursus musik, atau lembaga musik lainnya, sedangkan secara informal dapat diperoleh melalui televisi, mendengarkan lewat media radio, serta dapat menyaksikan pertunjukan musik secara langsung. Pada program pendidikan seni budaya di sekolah umum, pembelajaran musik sudah dijalankan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Pembelajaran seni musik, terutama tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, untuk kelas VII diajarkan tentang musik daerah setempat, kelas VIII diajarkan tentang musik nusantara, dan kelas IX diajarkan tentang musik mancanegara. Pembelajaran musik tidak hanya diberikan didalam kelas secara formal, akan tetapi juga diberikan diluar kelas atau yang disebut dengan Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di tingkat SMP diantaranya pramuka, PMR, seni tari, paduan suara, ansambel musik,

gamelan, dan sebagainya. Banyaknya kegiatan tersebut dimaksudkan agar siswa dapat memilih sesuai dengan keinginan dan minat masing-masing.

Berdasarkan pengamatan sementara di SMP Negeri 8 Yogyakarta, SMP Negeri 8 Yogyakarta menerapkan pembelajaran musik di dalam kelas maupun ekstrakurikuler sekolah. Dalam pembelajaran musik di kelas, siswa mendapatkan materi yang bermacam-macam, misalnya materi memainkan alat musik (pianika, recorder, gitar, keyboard, dan sebagainya) dan menyanyikan lagu populer.

Pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Yogyakarta, terdapat 16 jenis ekstrakurikuler salah satunya adalah musik gamelan. Kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang termasuk dalam musik tradisional sebagai pembelajaran berbasis budaya yang merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan. Diadakannya ekstrakurikuler gamelan bertujuan agar siswa dapat memperdalam musik tradisional dari daerah sendiri, mampu mengapresiasi, berkreasi dan berekspresi terhadap seni tradisional jawa serta meningkatkan kecintaan terhadap budaya bangsa untuk ikut melestarikannya. Seni gamelan jawa mengandung nilai-nilai historis dan filosofis bagi bangsa Indonesia. Dikatakan demikian sebab gamelan Jawa merupakan salah satu seni budaya yang diwariskan oleh para pendahulu dan sampai sekarang masih banyak digemari serta ditekuni (Purwadi dan Afendy Widayat, 2006: 1).

Terdapat seperangkat gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang dimaksudkan agar memperlancar kegiatan ekstrakurikuler gamelan dan

diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Akan tetapi pada kenyataannya di SMP Negeri 8 Yogyakarta sebagian besar siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler gamelan, karena keinginan dan minat masing-masing siswa berbeda-beda, dan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler gamelan diantaranya; tidak suka musik gamelan, kurangnya motivasi dan minat terhadap musik gamelan, terbatasnya fasilitas dan kurangnya waktu latihan.

Masih dalam pengamatan sementara bahwa terkesan siswa lebih menyukai memainkan alat musik modern misalnya gitar, keyboard, drum dan sebagainya daripada memainkan alat musik tradisional gamelan yang dianggap kuno. Kegiatan ekstrakurikuler musik modern lebih diminati siswa seperti, band dan ansambel musik. Oleh karena itu, perlu diupayakan untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, minat, dan memperbaiki persepsi-persepsi siswa tentang musik tradisional gamelan.

Berdasarkan hal tersebut maka muncul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap musik gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang akan dilakukan oleh peneliti. Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra (Sugihartono dkk, 2007: 8). Persepsi awal akan menentukan proses pembelajaran, siswa yang memiliki persepsi awal yang buruk terhadap musik gamelan juga akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan

bagaimana persepsi siswa terhadap musik gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keinginan dan minat masing-masing siswa berbeda-beda.
2. Faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap musik gamelan berbeda-beda.
3. Persepsi masing-masing siswa berbeda-beda.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait adalah suatu permasalahan yang cukup kompleks, oleh karena itu agar peneliti lebih terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa terhadap musik gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah: “ Bagaimana persepsi siswa terhadap musik gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta? ”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap musik gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan pada umumnya dan memberikan wawasan yang luas terhadap bidang pendidikan seni musik pada khususnya.

2. Manfaat secara praktis :

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian yang sejenis.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tentang musik gamelan dalam pembelajaran seni budaya (seni musik) di SMP Negeri 8 Yogyakarta.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran seni di sekolah terutama bidang seni musik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

Teori merupakan satu prinsip umum yang dirumuskan untuk menjelaskan sekelompok gejala-gejala yang berkaitan (Chaplin, 2000: 507). Ada beberapa bentuk gejala jiwa manusia yang banyak muncul dalam bidang pendidikan. Diantaranya pengindraan dan persepsi, memori, berfikir, inteligensi, emosi serta motivasi. Bentuk-bentuk gejala jiwa tersebut sangat mendasari dan mempengaruhi berbagai perilaku manusia, baik perilaku seorang pendidik atau guru maupun perilaku peserta didik atau siswa (Sugihartono dkk, 2007: 22).

1. Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Persepsi atau *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio* dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2003: 445).

Menurut Pareek (dalam Sobur, 2003: 446), persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data. Persepsi merupakan tahap paling awal dari serangkaian pemrosesan informasi. Persepsi adalah proses mendeteksi dan menginterpretasi informasi dengan menggunakan pengetahuan yang telah disimpan didalam ingatan (Suharnan, 2005: 63). Persepsi adalah proses mental yang ada pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi serta meraba (kerja indra) disekitar kita (Widayatun, 2009: 110). Sedangkan menurut Sugihartono (2005: 8), persepsi merupakan proses menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra. Suatu stimulus yang akan berhasil untuk diindra karena memiliki syarat-syarat berikut; ukuran stimulus yang cukup besar untuk diindra, alat indra kita yang sehat, dan adanya perhatian manusia untuk mengamati stimulus disekitarnya.

Suharnan (2005: 23) menjelaskan bahwa persepsi mencakup dua proses yang berlangsung secara serempak antara keterlibatan aspek-aspek dunia luar (stimulus-informasi) dengan dunia didalam diri seseorang (pengetahuan yang relevan yang telah disimpan dalam ingatan). Dijelaskan bahwa proses dalam persepsi itu disebut *bottom-up* atau *data driven processing* (aspek stimulus), dan *top-down* atau *conceptually driven processing* (aspek pengetahuan seseorang). Dikatakan pula bahwa persepsi seseorang mengenai suatu objek itu disamping dipengaruhi oleh

penampilan objek itu sendiri, juga pengetahuan seseorang mengenai objek itu. Dengan demikian, suatu objek dapat dipersepsi berbeda oleh dua orang atau lebih akibat perbedaan pengetahuan yang dimiliki masing-masing orang mengenai objek itu.

Menurut Sugihartono (2007: 9), dilihat dari individu atau orang yang mengamati, adanya perbedaan hasil pengamatan dipengaruhi oleh; (1) Pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang, (2) Kebutuhan seseorang, (3) Kesenangan atau hobi seseorang, (4) Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari. Sedangkan menurut Widayatun (2009: 111), ada empat hal yang sangat berpengaruh terhadap persepsi yaitu; persepsi dalam belajar yang berbeda, kesiapan mental (SET), kebutuhan dan motivasi (Need and Motivation) dan persepsi gaya berpikir yang berbeda (Cognitif Style).

Sobur (2003: 446-447) menjelaskan bahwa persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut.

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan

seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Menurut Sobur (2003: 452-455), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada 2 yaitu:

1. Faktor intern meliputi (a) Kebutuhan psikologis, (b) Latar belakang, (c) Pengalaman, (d) Kepribadian, (e) Sikap dan kepercayaan umum, (f) Penerimaan diri.
2. Faktor ekstern meliputi (a) Intensitas, (b) Ukuran, (c) Kontras, (d) Gerakan, (e) Ulangan, (f) Keakraban, (g) Sesuatu yang baru.

2. Persepsi Musik

Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun persepsi negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak, tidak terkecuali persepsi individu terhadap musik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993: 602), musik adalah nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Ada sebagian orang yang menganggap aliran musik tertentu itu bagus atau sebaliknya. Perilaku semacam itu terjadi karena persepsi masing-masing individu berbeda-beda.

Pada zaman modern seperti sekarang ini, musik modern lebih digemari daripada musik tradisional. Modern adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993: 589), sedangkan tradisional adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993: 959). Menurut Tyas (2007: 6), ada beberapa jenis musik modern antara lain:

1. Musik Pop, diambil dari istilah “popular” yang artinya terkenal. Musik popular adalah nama bagi aliran-aliran musik yang didengar luas oleh pendengarnya dan kebanyakan bersifat komersial.
2. Musik Rock, istilah rock yang berarti “mengayunkan” merupakan sebuah jenis musik yang kebanyakan menggunakan vokal dan alat musik elektronis.
3. Musik Jazz, merupakan musik yang paling mementingkan keseimbangan antara penampilan individu dan keutuhan kelompok dan memiliki tingkat kesulitan harmonisasi akord yang tinggi.
4. Musik Ska, pada awalnya adalah musik dansa rakyat Jamaika. Ciri khas musik Ska menitikberatkan ketukan *afterbeat* daripada *downbeat* (ketukan utamanya jatuh pada ketukan kedua dan keempat), alat musik yang sering digunakan adalah trumpet.
5. Musik Reggae, berasal dari aliran musik ska yaitu irama musik rocksteady. Musik reggae cenderung lebih pelan, lebih lincah dan lebih tercirikan oleh permainan perkusi.
6. Musik Blues, jenis musik yang berkembang di Amerika oleh kaum Negro. Musik Blues berangkat dari musik-musik spiritual dan puji yang muncul dari komunitas mantan budak-budak Afrika di AS.
7. Musik Rhythm and Blues (R&B), berlandaskan musik blues dengan unsur ritmis yang lebih tajam dan bergairah.
8. Musik Dangdut, perpaduan antara alat musik Indonesia, Arab, India dan Barat yang dimainkan bersama-sama. Karakteristik musik dangdut didapat dari bunyi ketipung.

3. Siswa

Pada hakekatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan unsur subyek pemberi dan subyek penerima. Subyek pemberi

adalah pendidik dan subyek penerima adalah peserta didik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kemanusiaan yang lebih tinggi (Siswoyo dkk, 2008: 118). Pendidik pada lingkungan sekolah adalah guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Siswoyo dkk, 2008: 119). Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan (Siswoyo dkk, 2008: 87). Istilah peserta didik pada pendidikan formal/ sekolah jenjang dasar dan menengah, dikenal dengan nama anak didik atau siswa. Dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan formal/ sekolah jenjang dasar dan menengah. Peserta didik adalah subyek yang otonom, memiliki motivasi, hasrat, minat, ambisi, ekspresi, cita-cita, mampu merasakan kesedihan, bisa senang dan bisa marah, dan sebagainya (Siswoyo dkk, 2008: 88). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993: 849), siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). Murid adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993: 601).

Menurut Siswoyo dkk (2008: 88), aneka dimensi bisa menjelma pada diri peserta didik. Dimensi adalah ukuran (panjang, lebar, tinggi,

luas, dsb) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993: 206). Dimensi itu antara lain:

1. Dimensi individualitas pada peserta didik mewujud dalam kemandirian, ketekunan, kerja keras, keberanian, kepercayaan diri, keakuan, semangat dan ambisi.
2. Dimensi sosialitas pada diri peserta didik tampak pada sikap kedermawanan, saling menolong, toleransi, kerjasama, suka berbagi dengan sesama, berorganisasi, dan hidup bermasyarakat.
3. Dimensi religiusitas pada peserta didik terlihat dalam perilaku ketaatan menjalankan ajaran agam, beribadah, keyakinan akan adanya Tuhan, ketekunan, keikhlasan, kesediaan berdakwah, dan kepasrahan atau tawakal.
4. Dimensi historisitas tampak pada diri peserta didik dalam kesenangan menyelidiki kisah-kisah kuno, kegemaran mencatat aneka kejadian sejarah, kesadaran akan pentingnya sejarah, dan kemampuan mengkreasi sejarah.
5. Dimensi moralitas pada diri peserta didik terlihat pada pengetahuannya tentang nilai-nilai moralitas universal dan lokal, pengetahuan tentang akibat-akibat yang ditimbulkan dari perilaku moral, kemampuan membedakan antara perilaku moral baik dan buruk, kemampuan menjaga perilaku ketaatan moral, dan lain-lain.

Dalam dunia pendidikan, siswa erat kaitannya dengan belajar dan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Dalam pembelajaran, untuk menyampaikan ilmu pengetahuan perlu didukung dengan berbagai metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal (Sugihartono dkk, 2007: 81). Metode pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran antara lain; metode bercerita, metode bercakap-cakap dan tanya jawab, metode pemberian tugas, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama dan bermain peran, metode eksperimen dan metode proyek (Gunarti, 2008: 4.20).

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono dkk, 2007: 74). Siswa tentu mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya, Menurut Sugihartono dkk (2007: 76) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Pendidikan selalu mengembangkan kecerdasan siswa agar tujuan pendidikan tercapai. Di dalam perspektif pemrosesan informasi, kecerdasan merupakan bagian dari proses-proses kognitif yang lebih tinggi (Suharnan, 2005: 370). Menurut Sugihartono (2007: 112), kecerdasan yang dimiliki siswa antara lain:

1. Kecerdasan matematik adalah kemampuan akal peserta didik untuk menggunakan angka-angka secara efektif dan berpikir secara nalar.
2. Kecerdasan lingual adalah kemampuan akal peserta didik untuk menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.
3. Kecerdasan musical adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mempersepsi, mendiskriminasikan, mengubah dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik.
4. Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan peserta didik untuk menangkap dunia ruang-visual secara akurat dan melakukan perubahan terhadap persepsi tersebut.
5. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide dan perasaan atau menggunakan kedua tangan untuk menghasilkan dan mentransformasikan sesuatu.
6. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mempersepsi dan menangkap perbedaan-perbedaan mood, tujuan, motivasi dan perasaan-perasaan orang lain.
7. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan menyadari diri dan mewujudkan keseimbangan mental-emosional dalam diri peserta didik

- untuk bisa beradaptasi sesuai dengan dasar dari pengetahuan yang dimiliki.
8. Kecerdasan natural ialah kemampuan peserta didik untuk peka terhadap lingkungan alam, misalnya senang berada dilingkungan alam yang terbuka seperti pantai, gunung cagar alam, atau hutan.

Pembelajaran musik tidak kalah penting dibanding pembelajaran yang lain. Bagi siswa, musik dapat berfungsi sebagai alat yang membantu mengingatkan informasi-informasi yang terpendam dalam ingatan anak, merangsang kreativitas dan membantu membentuksikap positif anak untuk siap belajar di sekolah (Rachmi dkk, 2008: 1.14).

4. Gamelan

Gamelan adalah seperangkat instrumen sebagai pernyataan musical yang sering disebut dengan istilah karawitan. Karawitan berasal dari bahasa Jawa *rawit* yang berarti rumit, berbelit-belit. Bersistem nada non diatonis menggunakan sistem notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, pathet dalam bentuk instrumentalia, vokalia dan campuran (Purwadi dan Afendy Widayat, 2006: 1). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993: 251), gamelan adalah seperangkat alat musik Jawa (Sunda, Bali, dsb) yang terdiri atas saron, bonang, gambang, rebab, gendang, gong, dsb. Istilah gamelan menunjuk kepada seperangkat instrumen, struktur musical atau bentuk, sedangkan istilah karawitan menunjuk kepada seni sastra dan komposisi musik gamelan serta menunjuk keahlian atau keterampilan seseorang dalam memainkan gamelan (Rachmad H. M, 2008: 20).

Heliarta (2009: 2-3) menjelaskan bahwa seni karawitan, menurut fungsi dikelompokkan menjadi dua:

1. Karawitan murni yaitu cara dan maksud penyajian yang seutuhnya menggunakan dan bertujuan untuk ruang lingkup seni karawitan itu sendiri. Terdapat tiga fungsi:
 - a. Ungkapan Jiwa
Ungkapan jiwa ialah penyajian karawitan yang difungsikan oleh senimannya untuk mengungkapkan apa-apa yang ada di dalam jiwanya.
 - b. Apresiasi
Karawitan berfungsi apresiasi, artinya yaitu setelah menikmati karya karawitan baik melalui pergelaran ataupun dengan cara mendengarkan, akan tumbuh pengalaman baru pada penonton dan penikmatnya.
 - c. Hiburan
Karawitan berfungsi hiburan, artinya adalah dengan bermain atau mendengarkan karawitan, seseorang dapat terhibur dan tumbuh perasaan senang di dalam hatinya.
2. Karawitan fungsional yaitu adanya maksud atau penyajian seni karawitan yang tidak seutuhnya untuk kepentingan seni karawitan. Terdapat tiga fungsi:
 - a. Musik Pengiring
Yang dimaksud pengiring artinya kedudukan seni karawitan hanya merupakan salah satu bagian dari seluruh penyajiannya. Artinya ada fungsi lain yang mungkin lebih penting selain tujuan karawitan.
 - b. Sosial
Secara khusus tidak sedikit sajian seni karawitan yang difungsikan sebagai sarana untuk mempengaruhi jiwa atau merubah pikiran yang mendengarkannya untuk tujuan sosial, seperti pendidikan, penerangan, menyukseskan suatu program, kampanye politik, agama, dan sebagainya.
 - c. Komersial
Seiring kemajuan zaman dan kebutuhan hidup manusia, seni karawitan tidak hanya bertujuan untuk kepuasan yang bersifat batiniah atau kepuasan spiritual semata. Sekarang orang melakukan kegiatan berkesenian termasuk seni karawitan, bertujuan pula untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah atau materi. Para seniman menggunakan profesi dalam seni karawitan untuk mendatangkan upah.

Heljarta (2009: 11-12) menjelaskan gamelan yang lengkap mempunyai kira-kira 72 alat dan dapat dimainkan oleh nyiaga (penabuh) dengan disertai 10-15 pesinden dan atau gerong. Dalam sebuah karawitan biasanya terdapat minimal 15 instrumen yang berbeda. Alat-alat musik

tersebut ada yang terbuat dari logam, besi, perunggu, kayu, bambu, dan kulit binatang. Namun, pada umumnya susunannya terutama terdiri dari alat-alat pukul atau tetabuhan yang terbuat dari logam. Sementara, bentuknya berupa bilah-bilah ataupun canang-canang dalam berbagai ukuran dengan atau tanpa dilengkapi wadah gema (resonator). Dari seluruh instrumen gamelan dapat dikelompokkan menjadi :

1. Kordofon : celempung, siter, rebab
2. Ideofon : saron, demung, bonang, kethuk kenong, dan gong
3. Terofon : suling
4. Membranofon : kendang

Menurut Purwadi dan Afendy Widayat (2006: 16), nama dan tugas ricikan didalam karawitan.

Tabel 1. Nama dan Tugas Ricikan dalam Karawitan

Ricikan yang bertugas pada irama	Ricikan yang bertugas pada lagu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendang : a. Kendang gede b. Kendang kalih c. Ketipung d. Ciblon 2. Ketuk 3. Kempyang 4. Kenong 5. Kempul 6. Gong 7. Kecar (pada wayangan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rebab 2. Gender gede 3. Gender penerus 4. Gambang 5. Bonang gede 6. Bonang penerus 7. Slenthem 8. Demung 9. Saron barung 10. Saron penerus 11. Clampung 12. Suling

Dalam musik gamelan, terdapat dua titilaras slendro dan pelog. Titilaras adalah tulisan atau tanda sebagai penyimpulan nada-nada yang sudah tertentu tinggi rendahnya. Titilaras mempunyai fungsi untuk mencatat notasi gendhing atau tembang.

1. Titilaras Slendro, suasana yang dihasilkan bersifat riang, ringan, gembira dan terasa lebih ramai.
2. Titilaras Pelog, suasana yang dihasilkan bersifat gagah, agung, keramat dan sakral.

Menurut Heliarta (2009: 24), tinggi rendahnya titilaras untuk laras slendro dan pelog berbeda. Pada laras slendro, tingkatan suara untuk tiap nada sama. Setiap satu oktaf dibagi menjadi lima laras. Namun, pada gamelan laras pelog, tingkatan nada masing-masing bilahan tidak sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tingkatan Nada untuk Laras Slendro dan Pelog

Slendro	Pelog Nem		Pelog Barang		
Barang	1	Panunggul	1	Barang	7
Gulu/ jangga	2	Gulu/ jangga	2	Gulu/ jangga	2
Dada/ tengah	3	Dada/ tengah	3	Dada/ tengah	3
Lima	5	Lima	5	Lima	5
Nem	6	Nem	6	Nem	6

Nada-nada seperti pada tabel tersebut mudah ditemukan pada gender, gambang, slenthem ataupun saron.

Pada seni karawitan, selain titilaras juga ada unsur lain yang harus diperhatikan yaitu *pathet*. *Pathet* merupakan unsur karawitan yang secara musical selalu melekat dan tak terpisahkan dari gending dan laras. Secara umum *pathet* dimaknai secara beragam, yang pengertiannya bergantung pada konteksnya. Dalam konteks musical, *pathet* dimaknai sebagai suatu sistem yang mengatur tentang fungsi nada, suatu sistem yang mengatur tentang kedudukan nada, dan situasi musical pada wilayah *rasa seleh* tertentu. *Pathet* adalah profil penggunaan kontur-kontur karakteristik pada kumpulan *pitch level* tertentu dalam posisi-posisi tertentu didalam sebuah komposisi (Rustopo dkk, 2007: 275). Pada laras slendro terdapat tiga *pathet* yaitu *pathet sanga*, *pathet nem* dan *pathet manyura*. Pada laras pelog juga terdapat tiga *pathet* yaitu *pathet lima*, *pathet nem* dan *pathet barang*.

Di Indonesia, gamelan banyak dijumpai di Jawa, Bali, Madura dan Lombok. Menurut Heliarta (2009: 6-7), gamelan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu; (1) Gamelan Barut, (2) Gamelan Gandhon, (3) Gamelan Gedhe, (4) Gamelan Klenengan, (5) Gamelan Krumpyung, (6) Gamelan Kuningan, (7) Gamelan Senggaden, (8) Gamelan Wayangan. Meskipun terdapat berbagai jenis gamelan, namun diyakini bahwa gamelan Indonesia berasal dari satu sumber yang sama. Perbedaannya hanya terletak pada teknik atau cara permainan dan alat-alat yang mengiringinya (Heliarta, 2009 : 8)

Menurut Sumarsam (2003: 180), musik gamelan sebagai seni luhur, atau *adi luhung* (indah dan luhur). Dalam konteks keadiluhungan gamelan, kata tradisional niyaga, *pesindhén*, dan *penggerong* dipandang membawa imaji musisi-musisi gamelan yang berstatus rendah. Karena itu, istilah *pangrawit* diajukan untuk mengganti niyaga (penabuh gamelan), istilah *swara wati* mengganti pesindhén (penyanyi “solo” gamelan), dan istilah *wira swara* (pahlawan seni suara) mengganti penggerong (penyanyi koor priya).

Seni tradisi termasuk seni gamelan berhak hidup dan berkembang di dunia Indonesia modern dengan alasan bahwa isi dan kualitas kesenian terletak pada penghayat seni dan seniman (Sumarsam, 2003: 183). Gamelan merupakan seni budaya warisan nenek moyang yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Gamelan telah mengalami perkembangan bentuk dan fungsinya di masyarakat. Sekarang gamelan telah mendunia, dalam arti ada dan dimainkan dimana-mana di berbagai pelosok dunia (Supanggah, 2007: 288). Gamelan merupakan satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat Jawa. Hal demikian disebabkan filsafat hidup masyarakat Jawa berkaitan dengan seni budayanya yang berupa gamelan Jawa serta berhubungan dekat dengan perkembangan religi yang dianutnya (Heliarta, 2009: 5).

Pertunjukan gamelan berbeda dengan konteks konser tradisi Barat. Biasanya pertunjukan musik klasik Barat adalah peristiwa publik dengan segala keformalannya, sedangkan hampir semua pertunjukan tradisional

gamelan adalah bagian dari upacara dan perayaan (seperti resepsi perkawinan, sunatan, sebelum atau sesudah kelahiran seorang anak). Dan kebanyakan tontonan gamelan diselenggarakan secara informal dan berlatar belakang perorangan (Sumarsam, 2003: 185).

Bagi masyarakat Jawa gamelan mempunyai fungsi estetika yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral dan spiritual. Kita harus bangga memiliki alat kesenian tradisional gamelan. Keagungan gamelan sudah jelas ada. Duniapun mengakui bahwa gamelan adalah alat musik traisional timur yang dapat mengimbangi alat musik Barat yang serba besar. Di dalam suasana bagaimanapun, suara gamelan mendapat tempat dihati masyarakat (Purwadi dan Afendy Widayat, 2006: 2).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan antara lain oleh Jeny (2010), yaitu tentang “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Musik Karawitan di SMP Negeri 1 Tepus Gunungkidul”, dengan hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa terhadap pembelajaran musik karawitan di SMP Negeri 1 Tepus Gunungkidul ada kecenderungan positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan analisis uji-Z mendapatkan hasil yaitu 1,460 dinyatakan tidak signifikan karena Z-Score < Z-Tabel (Z-Tabel = 1,645) pada taraf signifikansi 5%. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mendeskripsikan satu variabel. Pada penelitian Jeny Eka Sari Rusadi, variabel yang diketahui adalah persepsi siswa terhadap

pembelajaran musik karawitan, sedangkan pada penelitian ini variabel yang diketahui adalah persepsi siswa terhadap musik gamelan.

C. Kerangka Pikir

Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap musik gamelan. Siswa yang mengapresiasi musik gamelan dengan baik, tidak lepas dari bagaimana persepsi siswa terhadap musik gamelan itu sendiri. Persepsi yang positif akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa secara positif dalam mengapresiasi musik gamelan, persepsi yang negatif akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang negatif pula.

Persepsi siswa terhadap musik gamelan yang negatif harus diperbaiki karena materi pembelajaran musik gamelan yang disampaikan sebenarnya akan menstimulasi dari segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Dengan siswa memiliki persepsi yang positif dalam pembelajaran musik gamelan, maka sikap terhadap pembelajaran musik gamelan akan lebih baik. Pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Dalam pembelajaran musik gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta, banyak hal yang dapat dipelajari siswa. Dari pembelajaran teori musik sampai praktik bermain musik gamelan. Teori musik merupakan pengantar siswa agar bisa bermain musik secara praktik. Siswa yang sudah memahami teori musik, akan lebih mudah menerapkannya ke dalam praktik bermain musik gamelan.

Musik gamelan adalah salah satu musik Indonesia, yang merupakan musik tradisional mempunyai kedalaman makna spiritual yang harus

dilestarikan. Keindahan musik gamelan dengan persepsi seseorang adalah satu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan. Musik gamelan sekarang juga banyak dikreasikan dengan musik modern yang tidak kalah menarik dengan musik modern yang kini lebih diminati oleh siswa dan dikhawatirkan akan menggeser musik tradisional. Perkembangan musik gamelan telah mencapai kemajuan baik secara kuantitas maupun kualitas. Keberadaan seni karawitan dan gamelan benar-benar menjadi warisan dan kebanggaan dunia.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap musik gamelan diduga ada kecenderungan positif. Siswa yang memiliki persepsi positif tentunya juga dapat mengapresiasi musik gamelan dengan baik, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap musik gamelan. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan bagaimana persepsi siswa terhadap musik gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemikiran dalam kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana persepsi siswa terhadap musik gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta?”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini merupakan penelitian *survey deskriptif*, bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi didalam populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010: 35). Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu persepsi siswa terhadap musik gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Menurut Sugiyono (2010: 2), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Yogyakarta pada bulan April-Mei tahun 2013.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Penelitian ini menggunakan populasi siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta kelas VII dan VIII yang berjumlah 608 siswa. Kelas VII dan VIII masing-masing terdiri dari 10 kelas dengan jumlah siswa kelas VII sebanyak 298 siswa dan kelas VII sebanyak 310 siswa. Populasi ditujukan kepada siswa kelas VII dan VIII karena siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah kelas VII

dan VIII sedangkan kelas IX pada saat penelitian telah melaksanakan Ujian Akhir Nasional (UAN). Setelah diketahui besarnya populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010: 62). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Arikunto, 2010: 176)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2008: 85). Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Sampel pada penelitian ini adalah 30 siswa dari siswa kelas VII/ 7 di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru pembimbing penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010: 87). Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan kuisioner tertutup. Kuisioner tertutup adalah yang sudah diberikan jawaban sehingga responden

tinggal memilih jawaban (Arikunto, 2010: 195). Pernyataan terdiri dari 30 item yang bersifat positif (*favourable*) dan bersifat negatif (*unfavourable*) dengan kisi-kisi instrumen penelitian terdiri dari 5 indikator yaitu indikator sikap, indikator perhatian, indikator penilaian, indikator motivasi dan indikator aktivitas. Dalam pembuatan lembar kuesioner, item pernyataan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Instrumen penelitian ini menggunakan model *rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju (Arikunto, 2010: 195). Instrumen ini dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan didalam orang menjalankan tugas, yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat (Arikunto, 2010: 201).

Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian dengan variabel persepsi siswa terhadap musik gamelan.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Persepsi Siswa terhadap Musik

Gamelan.

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pernyataan
Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan	Sikap	1*, 2*, 3, 4*, 5, 6
	Perhatian	7, 8, 9*, 10, 11, 12
	Penilaian	13*, 14, 15*, 16, 17*, 18
	Motivasi	19*, 20*, 21*, 22*, 23*, 24
	Aktivitas	25, 26*, 27*, 28*, 29*, 30*

Keterangan: * (Pernyataan negatif atau *unfavourable*)

1. Pernyataan bersifat positif (*favourable*) :

Sangat tidak setuju (STS) skor 1

Tidak setuju (TS) skor 2

Setuju (S) skor 3

Sangat Setuju (SS) skor 4

2. Pernyataan bersifat negatif (*unfavourable*) :

Sangat tidak setuju (STS) skor 4

Tidak setuju (TS) skor 3

Setuju (S) skor 2

Sangat Setuju (SS) skor 1

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) menyusun indikator variabel penelitian, (b) menyusun kisi-kisi instrumen, (c) melakukan uji coba instrumen, dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen (Ridwan, 2009: 97).

Setelah peneliti mengambil data uji coba melalui instrumen penelitian yang sudah dirancang, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran persepsi siswa terhadap musik gamelan.

1. Validitas

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur (Azwar, 2012: 10).

Menurut Hidayat, (2007: 106) uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien korelasi

ΣX_i : Jumlah skor item

ΣY_i : Jumlah skor total (item)

n : Jumlah responden

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pernyataan dengan skor total yang dibantu dengan *Software SPSS 16.0*.

Pernyataan dikatakan valid apabila hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% dan dikatakan tidak valid jika hasil r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ karena jumlah responden 30 (Sugiyono, 2010 : 373). Data selengkapnya lihat di lampiran.

Uji coba dilakukan pada 30 responden diluar sampel yang mempunyai karakteristik sama dengan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 30 anggota paduan suara SMA Negeri 1 Karanganyar, Surakarta. Uji validitas dilakukan di SMA Negeri 1 Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah dengan hasil dari 30 item pernyataan semuanya valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah penerjemahan dari kata *reability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat

reliabilitas tinggi (Azwar, 2012: 7). Dalam mengukur reliabilitas digunakan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$: Jumlah varians butir

α_1^2 : Varians total

Reliabilitas diuji menggunakan bantuan *software SPSS 16,0* untuk memudahkan analisa. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2009: 46). Hasil uji reliabilitas didapatkan alpha = 0,951, karena alpha $> 0,6$, maka item pernyataan dikatakan reliabel. Data selengkapnya lihat di lampiran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2010: 161). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berbentuk skala likert. Skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008: 93).

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

1. Kelompok pertama adalah data untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran persepsi siswa terhadap musik gamelan, disebut dengan data uji instrumen penelitian persepsi siswa terhadap musik gamelan.
2. Kelompok kedua adalah data persepsi siswa terhadap musik gamelan yang merupakan skor akhir pengukuran persepsi siswa terhadap musik gamelan yang dilakukan peneliti terhadap sampel, dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Pengumpulan data uji instrumen persepsi siswa terhadap musik gamelan dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu siswa kelas VII/ 7 SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan kisi-kisi dan item pernyataan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis *Univariate* (Analisis *Deskriptif*) bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010: 182).

Untuk mengetahui apakah persepsi siswa positif atau negatif terhadap musik gamelan maka perlu adanya batasan (Dalam Rusadi, 2010: 27) sebagai berikut:

- a. Siswa dikatakan positif terhadap musik gamelan apabila ia memiliki skor lebih besar dari mean teoritik.
- b. Siswa dikatakan negatif terhadap musik gamelan apabila ia memiliki skor kurang dari mean teoritik.

Adapun rumus dari mean teoritik adalah:

$$\text{Mean teoritik: } \frac{Sr + St}{2}$$

Keterangan:

Sr : Skor terendah teoritik

St : skor tertinggi teoritik

Skor terendah adalah 1 x banyaknya item pernyataan

Skor tertinggi adalah 4 x banyaknya item pernyataan

Sedangkan untuk mengetahui apakah persepsi siswa terhadap musik gamelan positif/ negatif signifikan atau tidak, menggunakan analisis *uji-Z* dengan rumus *Z-score* (Dalam Rusady, 2010: 32) yaitu :

$$z = \frac{\mu - M}{\sigma}$$

Keterangan:

z : uji z

μ : rata-rata empirik

M : rerata mean teoritik

σ : standart deviasi

Apabila *Z-score* lebih besar dari *Z-tabel* maka dinyatakan signifikan dan apabila *Z-score* kurang dari *Z-tabel* maka dinyatakan tidak signifikan. (*Z-tabel* = 2,04) (Sugiono, 2010: 372).

Rumus yang dipakai untuk menghitung prosentase (Arikunto, 2006: 363) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : prosentase

X : jumlah jawaban yang benar tiap-tiap responden

N : jumlah seluruh item pertanyaan tiap-tiap responden.

Hasil perhitungan dikategorikan kedalam 3 kategori (Dewi dkk, 2011: 18) yaitu:

- a. 76-100 % : baik
- b. 56-75 % : cukup
- c. < 56 % : kurang

H. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Persepsi siswa terhadap musik gamelan adalah nilai yang dicapai responden dari hasil kuesioner. Dalam penelitian ini, persepsi siswa terhadap musik gamelan berupa skor akhir yang diperoleh responden (siswa) dalam pengukuran persepsi terhadap musik gamelan yang dilakukan oleh peneliti dan dijabarkan secara deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan sekolah yang terletak tepat di kota Yogyakarta dan terakreditasi A, didirikan pada tanggal 1 Agustus 1960. Berdiri dengan luas area 9567 m^2 dan luas bangunan seluruhnya sejumlah 1595 m^2 . Kondisi gedung sekolah terawat dan sangat memenuhi syarat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. SMP Negeri 8 Yogyakarta beralamat di Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir 2 Yogyakarta dan berbatasan dengan :

Batas sebelah Utara : Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir

Batas sebelah Selatan : KFC dan GRAPARI Telkomsel

Batas sebelah Timur : UII

Batas sebelah Barat : Jalan C. Simanjuntak

Jumlah siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta tercatat sebanyak 922 siswa yang terdiri dari 298 siswa kelas VII, 310 siswa kelas VIII, dan 314 siswa kelas IX. Siswa yang diterima di sekolah ini merupakan siswa unggulan yang pendaftarannya melalui seleksi nilai yang diadakan secara langsung oleh pihak sekolah. Adanya seleksi ini merupakan hal yang cukup berpengaruh kepada siswa yang nantinya menentukan prestasi belajarnya.

Prestasi akademik yang diraih siswa dalam 2 tahun terakhir meliputi berbagai prestasi antara lain pemenang olimpiade sains nasional. Selain itu, sebagian besar siswa berprestasi juga mendapatkan beasiswa dari berbagai lembaga. Untuk angka kelulusan dalam 3 tahun terakhir mencapai 100%.

Saat ini SMP Negeri 8 Yogyakarta terdapat 127 orang guru dan karyawan yang terdiri dari 58 PNS dan 11 GTT. Staf karyawan SMP N 8 Yogyakarta berjumlah 25, dengan 10 karyawan PNS dan 10 karyawan honorer. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang tersedia dan digunakan diantaranya komputer, LCD, OHP, kamera, alat musik tradisional dan modern, studio musik, laboratorium dengan seperangkat alat praktik IPA biologi-fisika, dan televisi. Terdapat pula perpustakaan yang memadai, tempat ibadah, koperasi siswa, UKS, bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler yang tentunya akan memperdalam pengetahuan dan kemampuan siswa sesuai dengan minat, bakat dan kemauan mereka masing-masing.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

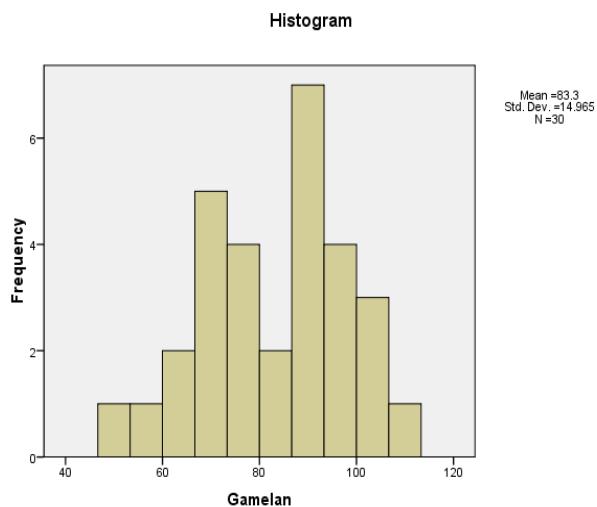
Hasil penelitian tentang “Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta” akan dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif nilai mentah. Data nilai mental diambil dari data hasil angket yang diberikan kepada 30 siswa kelas VII/7 sebagai sampel dalam penelitian tentang persepsi siswa terhadap musik gamelan sesuai dengan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditetapkan yaitu indikator sikap,

indikator perhatian, indikator penilaian, indikator motivasi dan indikator aktivitas. Berikut ini rangkuman statistik deskriptif persepsi siswa terhadap musik gamelan yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Frekuensi Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
49	1	3.3
58	1	6.7
62	1	10.0
66	1	13.3
69	2	20.0
71	3	30.0
76	1	33.3
77	1	36.7
78	1	40.0
79	1	43.3
86	2	50.0
88	2	56.7
89	1	60.0
90	3	70.0
91	1	73.3
94	2	80.0
98	1	83.3
99	1	86.7
101	1	90.0

102	1	93.3
106	1	96.7
111	1	100.0
Total	30	100.0



Gambar 1. Histogram Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan

Tabel 5. Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
83.30	87	71	14.965	49	111

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa mempunyai persepsi yang baik terhadap musik gamelan, ada sebagian siswa yang mempunyai persepsi cukup baik akan tetapi ada juga siswa yang mempunyai persepsi kurang baik. Hal ini disebabkan karena ada sebagian siswa yang memang tidak begitu tertarik dengan musik gamelan. Siswa

justru lebih tertarik dengan musik modern, musik yang bukan berakar dari budaya sendiri melainkan dari budaya luar.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan

No	Persepsi	Frekuensi	%
1	Baik	8	26.7
2	Cukup	18	60
3	Kurang	4	13.3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa persepsi baik sebanyak 8 siswa (26,7%), persepsi cukup sebanyak 18 siswa (60%) dan persepsi kurang sebanyak 4 siswa (13,3%).

Dari hasil penelitian terhadap 30 sampel sesuai dengan tabel 4. diketahui bahwa siswa yang mempunyai persepsi positif terhadap musik gamelan dengan nilai $>$ mean teoritik sebanyak 21 siswa (70%) dan siswa yang mempunyai persepsi negatif dengan nilai $<$ mean teoritik sebanyak 9 siswa (30%). Adapun perhitungan mean teoritik sebagai berikut :

$$\text{Mean teoritik} = \frac{Sr + St}{2}$$

Keterangan :

Sr : Skor terendah teoritik

St : skor tertinggi teoritik

Skor terendah adalah 1 x banyaknya item pernyataan

Skor tertinggi adalah 4 x banyaknya item pernyataan

$$\text{Mean teoritik} = \frac{30+120}{2} = 75$$

Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil bahwa persepsi siswa terhadap musik gamelan ada kecenderungan positif. Siswa yang mempunyai persepsi positif akan lebih mudah untuk mempelajari dan memahami musik gamelan. Begitu juga sebaliknya, siswa yang mempunyai persepsi negatif akan mengalami kesulitan dalam mempelajari maupun memahami musik gamelan.

Untuk mengetahui signifikansi persepsi digunakan rumus Z-score pada taraf signifikansi 5% ($z_{tabel} = 2,04$) (Sugiyono, 2010 : 372, Tabel z score), apabila $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka dinyatakan signifikan dan apabila $z_{hitung} < z_{tabel}$ maka dinyatakan tidak signifikan.

$$z = \frac{\mu - M}{\sigma}$$

Keterangan :

z : uji z

μ : rata-rata empirik

M : rerata teoritik

σ : standart deviasi

$$z = \frac{83,30 - 75}{14,965} = 0,554$$

karena $z_{hitung} < z_{tabel}$ jadi persepsi siswa terhadap musik gamelan tidak signifikan.

4. Analisis Data

Dari hasil penelitian, setelah terkumpul hasil kuesioner tentang persepsi siswa terhadap musik gamelan dan diberi skor, maka tahap

selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan rumus perhitungan prosentase dari hasil pemberian skor kuesioner dan diuraikan berdasarkan tabel daftar kisi-kisi kuesioner. Adapun rumus perhitungan prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase

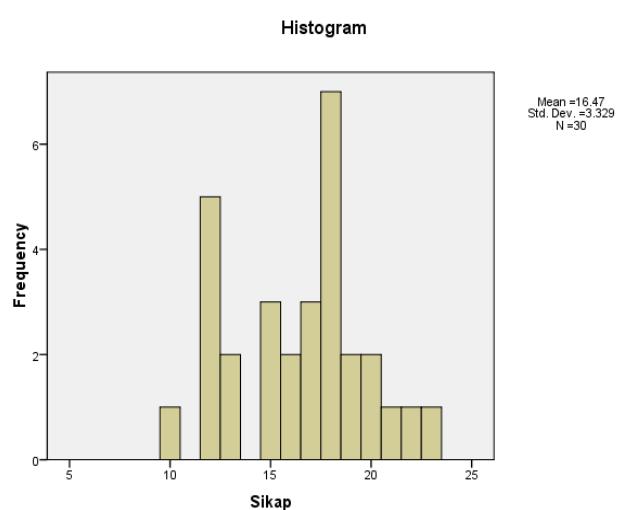
X : jumlah jawaban

N : jumlah seluruh skor soal

(Arikunto, 2006: 363)

Adapun analisis data perhitungan yang diambil dari indikator kisi-kisi kuesioner dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indikator 1 Sikap



Gambar 2. Histogram Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Sikap

Tabel 7. Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Sikap

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
16.47	17	18	3.329	10	23

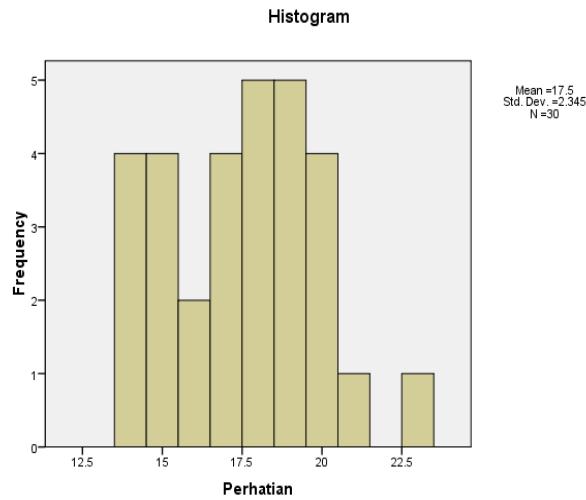
Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa persepsi siswa terhadap musik gamelan dari indikator sikap cukup baik, ada sebagian siswa yang mempunyai sikap baik terhadap musik gamelan. Akan tetapi ada juga siswa yang mempunyai sikap kurang baik. Beberapa siswa masih ada yang menganggap bahwa musik gamelan adalah musik yang membosankan dan tidak bersemangat. Ada juga siswa yang merasa senang ketika mendengarkan alunan musik gamelan dan bangga dengan seni budaya yang mereka miliki. Dari sikap yang ditunjukkan siswa itulah yang akan berpengaruh terhadap kepedulian mereka untuk menjaga dan melestarikan seni budaya khususnya musik gamelan.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sikap terhadap Musik Gamelan

No	Persepsi	Frekuensi	%
1	Baik	7	23,3
2	Cukup	15	50
3	Kurang	8	26,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 8. diketahui bahwa persepsi baik sebanyak 7 siswa (23,3%), persepsi cukup sebanyak 15 siswa (50%) dan persepsi kurang sebanyak 8 siswa (26,7%).

2. Indikator 2 Perhatian



Gambar 3. Histogram Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Perhatian

Tabel 9. Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Perhatian

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
17.5	18	18	2.345	14	23

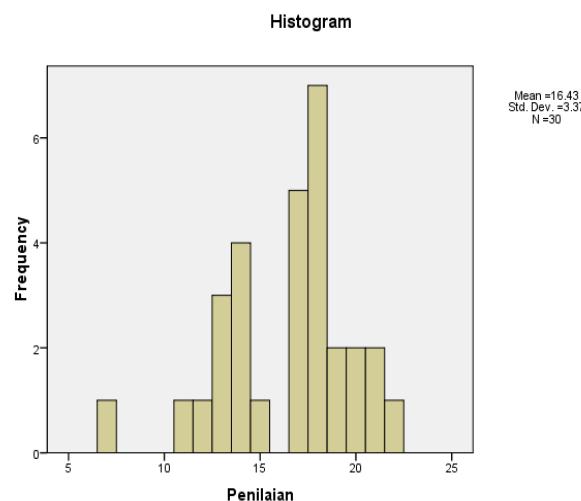
Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa persepsi siswa terhadap musik gamelan dari indikator perhatian cukup baik dan banyak siswa yang mempunyai perhatian baik terhadap musik gamelan. Hampir tidak ada siswa yang mempunyai perhatian kurang. Perhatian dari siswa ini juga dipengaruhi faktor cara mengajar pendidik. Semakin baik dan jelas pendidik memberi bahan ajaran siswa dapat memacu perhatian lebih terhadap musik gamelan.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perhatian terhadap Musik Gamelan

No	Persepsi	Frekuensi	%
1	Baik	11	36.7
2	Cukup	19	63.3
3	Kurang	0	0
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 10. diketahui bahwa persepsi baik sebanyak 11 siswa (36,7%), persepsi cukup sebanyak 19 siswa (63,3%) dan persepsi kurang tidak ada.

3. Indikator 3 Penilaian



Gambar 4. Histogram Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Penilaian

Tabel 11. Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Penilaian

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
16.43	17	18	3.37	7	22

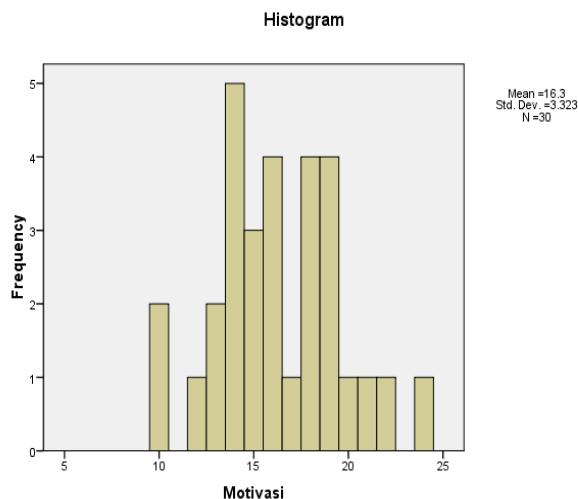
Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa persepsi siswa terhadap musik gamelan dari indikator penilaian cukup baik, ada beberapa siswa mempunyai penilaian yang baik dan kurang baik. Penilaian yang cukup baik tentang musik gamelan dapat disebabkan beberapa faktor, antara lain asal daerah dan tingkat pengenalan budaya Jawa pada masing-masing siswa. Namun apabila siswa dari luar daerah Jawa memiliki penilaian yang baik terhadap musik gamelan merupakan nilai tambah terhadap budaya Jawa. Penilaian ini dapat terus berkembang sesuai tingkat penguasaan dan pemahaman siswa. Penilaian terhadap musik gamelan dapat berbeda antarsiswa. Pengaruh lingkungan tempat belajar mengajar salah satunya. Apabila kondisi ruang musik dan kualitas peralatan memadai dan mendukung untuk belajar musik gamelan, maka penilaian siswa terhadap musik gamelan akan menjadi baik, begitu juga sebaliknya. Jadi perawatan alat musik gamelan dan kondisi ruang musik itu sendiri harus diperhatikan agar siswa berminat terhadap musik gamelan.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Penilaian terhadap Musik Gamelan

No	Persepsi	Frekuensi	%
1	Baik	7	23,3
2	Cukup	17	56,7
3	Kurang	6	20
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 12. diketahui bahwa persepsi baik sebanyak 7 siswa (23,3%), persepsi cukup sebanyak 17 siswa (56,7%) dan persepsi kurang sebanyak 6 siswa (20%).

1. Indikator 4 Motivasi



Gambar 5. Histogram Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Motivasi

Tabel 13. Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Motivasi

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
16.3	16	14	3.323	10	24

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa persepsi siswa terhadap musik gamelan dari indikator motivasi cukup baik, beberapa mempunyai motivasi baik dan ada siswa yang mempunyai motivasi kurang baik terhadap musik gamelan. Kebanyakan siswa memang lebih tertarik dengan musik modern yang sesuai dengan jiwa mereka sebagai anak muda masa kini. Musik modern yang lebih akrab ditelinga mereka, mengakibatkan motivasi untuk lebih mengenali musik tradisional

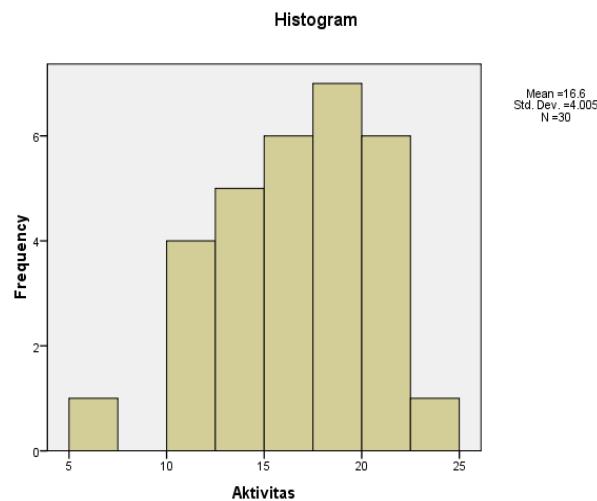
menjadi berkurang. Salah satu cara memotivasi mereka mungkin dengan cara mengadakan pagelaran musik tradisional gamelan untuk menambah motivasi siswa, karena zaman sekarang banyak anak yang ingin tampil dan dilihat oleh publik.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Motivasi terhadap Musik Gamelan

No	Persepsi	Frekuensi	%
1	Baik	8	26.7
2	Cukup	17	56.7
3	Kurang	5	16.6
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 14. diketahui bahwa persepsi baik sebanyak 8 siswa (26.7%), persepsi cukup sebanyak 17 siswa (56,7%) dan persepsi kurang sebanyak 5 siswa (16,6%).

2. Indikator 5 Aktivitas



Gambar 6. Histogram Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Aktivitas

Tabel 15. Rangkuman Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dari Indikator Aktivitas

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
16.6	17	17	4.005	6	24

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa persepsi siswa terhadap musik gamelan dari indikator aktifitas cukup baik, siswa yang mempunyai aktifitas kurang baik hanya sedikit, akan tetapi tidak sedikit yang mempunyai aktifitas baik. Aktivitas terhadap musik gamelan dapat berupa memainkan gamelan, mendengarkan pertunjukan musik gamelan, dan hal-hal serupa. Adanya pertunjukan musik gamelan merupakan salah satu cara yang dapat memicu ketertarikan terhadap musik gamelan sendiri. Hal ini dapat menumbuhkan rasa cinta budaya yang lebih mendalam. Sedangkan siswa yang jarang melihat, mencoba, ataupun mendengar musik gamelan berarti menandakan bahwa kurangnya aktivitas mereka terhadap musik gamelan.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Aktivitas terhadap Musik Gamelan

No	Persepsi	Frekuensi	%
1	Baik	10	33.3
2	Cukup	12	40
3	Kurang	8	26.7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 16. diketahui bahwa persepsi baik sebanyak 10 siswa (33,3%), persepsi cukup sebanyak 12 siswa (40%) dan persepsi kurang sebanyak 8 siswa (26,7%).

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa responden atau siswa dapat memahami dan mengetahui musik gamelan berdasarkan sikap, perhatian, penilaian, motivasi dan aktivitas dengan hasil yang diperoleh siswa mempunyai persepsi baik sebanyak 8 siswa (26,7%), persepsi cukup sebanyak 18 siswa (60%) dan persepsi kurang sebanyak 4 siswa (13,3%). Pembelajaran musik yang diperoleh dari pendidikan formal, non formal maupun informal mempunyai tujuan agar peserta didik mampu mengapresiasi, berkreasi dan berekspresi terhadap musik. Kemauan dan motivasi masing-masing siswa untuk mempelajari musik berbeda-beda, begitu juga dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam bermain musik juga berbeda-beda sesuai dengan tingkat keterampilan dan pemahaman musik masing-masing siswa. Begitu banyak orang yang menyukai bermain musik, dibuktikan dengan banyaknya group musik yang muncul dimedia elektronik, kebanyakan mereka memainkan alat musik modern seperti keyboard, gitar, drum dan sebagainya.

Berdasarkan indikator sikap dari musik gamelan, diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai persepsi baik sebanyak 7 siswa (23,3%), persepsi cukup sebanyak 15 siswa (50%) dan persepsi kurang sebanyak 8 siswa (26,7%). Gejala-gejala aktual tentang pendidikan musik terutama musik tradisional pada dasa warsa terakhir, tampak semakin memprihatinkan. Pada pendidikan formal terdapat kecenderungan mempersempit pengertian musik, yakni hanya diperuntukkan terhadap musik modern. Tentunya makna

semacam ini memberi pengaruh yang kuat terhadap pengadaan alat musik dan materi yang diajarkan kepada siswa. Akibatnya dalam dunia pendidikan formal sebagian besar mengajarkan jenis musik yang disebut musik modern itu. Mulai saat itulah pendidikan musik tradisional dikhawatirkan pelan-pelan akan tersisih oleh musik modern. Musik gamelan yang termasuk salah satu musik tradisional, dengan adanya kekhawatiran tersebut menjadi suatu fenomena yang sangat memprihatinkan, sebab dengan demikian anak-anak usia sekolah mulai dijauhkan dari musik yang berkaitan erat dengan lingkungan sosialnya. Dampak panjangnya anak-anak usia sekolah semakin senjang dan kurang tertarik terhadap musik gamelan dan lebih akrab dengan musik yang diambil dari luar budaya mereka.

Indikator perhatian siswa diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai persepsi baik sebanyak 11 siswa (36,7%), persepsi cukup sebanyak 19 siswa (63,3%) dan persepsi kurang tidak ada. Siswa sekarang cenderung lebih memperhatikan hal-hal yang lebih menarik dan bervariasi, begitu juga perhatian mereka tentang musik. Musik yang sesuai dengan suasana hati mereka misalnya musik pop lebih menarik daripada musik gamelan yang seperti itu-itu saja tidak ada variasi musiknya. Dalam pendidikan musik perlu dilihat dan dipikirkan kaitannya dengan musik-musik yang berakar dari tradisi dan kebudayaan masyarakat serta kebutuhan metodologisnya dalam pendidikan formal. Watak pendidikan musik gamelan sendiri (juga bagi musik pada umumnya) sesungguhnya tercermin pada pemberian pengalaman estetik terhadap para siswa. Dalam pendidikan musik

gamelan, pengalaman estetik merupakan suatu keharusan yang perlu diberikan kepada siswa. Karena pada dasarnya, esensi musik gamelan adalah estetik-musikal dan budaya yang melatarbelakanginya.

Indikator penilaian diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai persepsi baik sebanyak 7 siswa (23,3%), persepsi cukup sebanyak 17 siswa (56,7%) dan persepsi kurang sebanyak 6 siswa (20%). Pemikiran siswa terhadap musik gamelan adalah musik yang kuno sudah ada sejak dahulu, dan mereka menganggap musik gamelan tidak cocok untuk generasi sekarang. Tujuan pendidikan musik gamelan disekolah-sekolah umum (non kesenian) dimaksudkan agar siswa lebih mengenali, menghargai, melatih kepekaan, merangsang kreativitas, berkemampuan untuk menikmati estetik musicalnya, serta dalam batas-batas tertentu mampu memahaminya. Cara memahami berbagai pengetahuan dasar musik gamelan serta mengenali unsur-unsur musical musik gamelan kiranya tidaklah cukup hanya dilakukan dengan membaca buku-buku saja.

Indikator motivasi diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai persepsi baik sebanyak 8 siswa (26.7%), persepsi cukup sebanyak 17 siswa (56,7%) dan persepsi kurang sebanyak 5 siswa (16,6%). Ketertarikan siswa terhadap musik modern lebih besar dibandingkan dengan ketertarikan siswa terhadap musik tradisional terutama musik gamelan. Siswa perlu diajak untuk mengenali sejumlah fenomena musical dengan cara mendengarkan contoh-contoh kongkrit, agar terbangun sensitivitas musicalnya. Sehubungan dengan itu diperlukan buku-buku khusus tentang pengetahuan musik gamelan yang

mampu secara cepat dan tepat mengantarkan para siswa untuk memahami isinya. Tentunya buku-buku itu harus tersaji dengan bahasa yang mudah dicerna, lugas dan disertai contoh-contoh audio/ audio visual yang dapat membantu untuk memahami persoalan-persoalan musical musik gamelan.

Indikator aktivitas diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai persepsi baik sebanyak 10 siswa (33,3%), persepsi cukup sebanyak 12 siswa (40%) dan persepsi kurang sebanyak 8 siswa (26,7%). Melihat hasil prosentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami dan menilai baik musik gamelan. Hal ini bisa saja dikarenakan mereka mencintai budaya daerah yang telah mengakar pada diri mereka dan berusaha terus melestarikan musik gamelan. Faktor lain yang mempengaruhi penilaian baik terhadap musik gamelan adalah adanya lingkungan yang mendukung pelestarian musik gamelan, sehingga menyebabkan masih terdapat proses pelestarian budaya secara bersama-sama. Sedangkan faktor yang mempengaruhi penilaian yang kurang baik terhadap musik gamelan antara lain karena maraknya pertunjukan musik modern yang lebih diminati siswa dari pada pertunjukan musik gamelan yang terkesan sebagai musik orang tua. Dengan cara yang demikian itu, pendidikan musik mempunyai kekuatan meningkatkan kemampuan mengapresiasi musik dalam konteks kehidupan masyarakat. Pendidikan musik semacam ini merupakan upaya nyata untuk memberikan pemahaman, keterampilan, merangsang kreativitas, serta peningkatan anak dalam mengapresiasi musik yang hidup di lingkungannya maupun yang hidup di komunitas yang berbeda. Harapannya lewat

pendekatan model apresiasi, siswa mampu merubah persepsi mereka terhadap musik gamelan ke arah yang lebih positif.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 30 sampel tentang persepsi siswa terhadap musik gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta ditunjukkan dengan perolehan mean teoritik yaitu 75 untuk mengetahui apakah siswa mempunyai persepsi positif atau negatif. Hasil penelitian diperoleh skor > 75 sebanyak 21 siswa dengan prosentase 70% dan skor < 75 sebanyak 9 siswa dengan prosentase 30%, dan hasil uji-Z yaitu 0,554 dinyatakan tidak signifikan karena Z-Score $<$ Z-Tabel ($Z\text{-Tabel} = 2,04$) pada taraf signifikansi 5%, maka dari hasil analisis tersebut artinya persepsi siswa terhadap musik gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta ada kecenderungan positif tetapi tidak signifikan.

BAB V **KESIMPULAN**

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang persepsi siswa terhadap musik gamelan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa siswa yang mempunyai persepsi baik sebanyak 8 siswa (26,7%), persepsi cukup sebanyak 18 siswa (60%) dan persepsi kurang sebanyak 4 siswa (13,3%), berdasarkan indikator sikap siswa yang mempunyai persepsi baik sebanyak 7 siswa (23,3%), persepsi cukup sebanyak 15 siswa (50%) dan persepsi kurang sebanyak 8 siswa (26,7%), indikator perhatian diketahui siswa yang mempunyai persepsi baik sebanyak 11 siswa (36,7%), persepsi cukup sebanyak 19 siswa (63,3%) dan persepsi kurang tidak ada, indikator penilaian siswa yang mempunyai persepsi baik sebanyak 7 siswa (23,3%), persepsi cukup sebanyak 17 siswa (56,7%) dan persepsi kurang sebanyak 6 siswa (20%), indikator motivasi siswa yang mempunyai persepsi baik sebanyak 8 siswa (26,7%), persepsi cukup sebanyak 17 siswa (56,7%) dan persepsi kurang sebanyak 5 siswa (16,6%), indikator aktivitas siswa yang mempunyai persepsi baik sebanyak 10 siswa (33,3%), persepsi cukup sebanyak 12 siswa (40%) dan persepsi kurang sebanyak 8 siswa (26,7%).

Persepsi siswa terhadap gamelan musik di SMP Negeri 8 Yogyakarta ada kecenderungan positif, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan mean teoritik yaitu 75, nilai > 75 sebanyak 21 siswa dengan prosentase sebesar 70%, nilai < 75 sebanyak 9 siswa dengan prosentase sebesar 30% dan

ditunjukkan dengan analisis *uji-Z* mendapatkan hasil yaitu 0,554 dinyatakan tidak signifikan karena *Z-Score < Z-Tabel* (*Z-Tabel = 2,04*) pada taraf signifikansi 5%. Jadi persepsi siswa terhadap musik gamelan ada kecenderungan positif tetapi tidak signifikan.

B. Implikasi

Persepsi siswa terhadap musik gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah baik itu dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler musik gamelan maupun menyusun kurikulum pelajaran yang akan diberikan kepada siswa sekolah tingkat lanjutan, sehingga siswa dapat lebih memahami musik gamelan. Penyusunan kurikulum terutama mata pelajaran seni budaya harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni budaya maupun kegiatan ekstrakurikuler musik gamelan yang dilakukan disekolah belum tentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku, untuk itu perlu adanya pengembangan dan pembaharuan kurikulum yang diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih peduli terhadap seni budaya khususnya musik gamelan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti :

1. Mengingat hasil penelitian bahwa siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta memiliki persepsi yang positif terhadap musik gamelan, maka sebaiknya

pembinaan dari sekolah yang dilaksanakan dengan cara memberikan ekstrakurikuler musik gamelan lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi.

2. Sebaiknya sering diadakan pentas seni disekolah terutama seni tradisi musik gamelan agar siswa tetap mengenal, menjaga dan melestarikan seni budaya sendiri.
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel penelitian yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, C.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Undip.
- Gunarti, Winda dkk. 2008. Metode *Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Heliarta, S. 2009. *Seni Karawitan*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- M. Dewi dan A. Wawan. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwadi dan Afendy Widayat. 2006. *Seni Karawitan Jawa “Ungkapan Keindahan Dalam Musik Gamelan”*. Yogyakarta: Hanan Pustaka.
- Rachmi, Tetty dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahmat H. M. 2008. *Mengenal Alat Musik Tradisional Jawa Timur*. Jakarta: Azka Press.

- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (untuk mahasiswa S-1, S-2, dan S-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Rusadi, Jeny Eka Sari. 2010. "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Musik Karawitan di SMP Negeri 1 Tepus Gunungkidul". Laporan Penelitian. Yogyakarta: FBS UNY.
- Rustopo, T. Slamet Suparno, Waridi. 2007. *Kehidupan Karawitan Pada Masa Pemerintahan Paku Buwana X, Mangkunagara IV, dan Informasi Oral*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan kelima. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sumarsam. 2003. *Gamelan Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supanggah, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Tim Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. 4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tyas, Hastaris Andijaning. 2007. *Seni Musik untuk SMA Kelas XI*. Semarang: Erlangga.
- Widayatun, Tri Rusmi. 2009. *Ilmu Perilaku M.A. 104*. Jakarta: CV Sagung Seto.

LAMPIRAN

Lampiran 1

VALIDASI INSTRUMEN

VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd

NIP : 19650418 199203 1 002

Status : Pembimbing I

Nama : Drs. Pujiwiyana, M.Pd

NIP : 19671221 199303 1 001

Status : Pembimbing II

Menyatakan bahwa instrumen penelitian atas nama :

Nama : Atika Fitriana

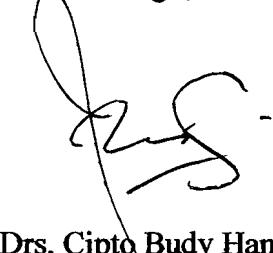
NIM : 09208241005

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Seni Musik

Judul Penelitian : *Persepsi Siswa Terhadap Musik Gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta*

Telah dianggap layak untuk pengambilan data.

Pembimbing I,



Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd
NIP 19650418 199203 1 002

Pembimbing II,



Drs. Pujiwiyana, M.Pd
NIP 19671221 199303 1 001

Lampiran 2

UJI VALIDITAS dan RELIABILITAS

UJI VALIDITAS

A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	ΣY	$(\Sigma Y)^2$
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	109	11881
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	101	10201
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	14400
3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	99	9801
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	86	7396
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	110	12100
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	14400
3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	100	10000
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	92	8464
3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	109	11881
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	109	11881
3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	101	10201
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	14400
3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	99	9801
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	86	7396
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	110	12100
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	14400
3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	100	10000
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	92	8464
3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	109	11881
3	1	2	3	1	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	62	3844
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	119	14161
3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	108	11664
1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	3	4	4	1	87	7569
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	109	11881
3	1	2	3	1	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	62	3844
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	119	14161
3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	108	11664
1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	3	4	4	1	87	7569
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	109	11881
60	70	73	60	70	73	60	64	70	73	60	63	70	73	60	2016	208762
3600	4900	5329	3600	4900	5329	3600	4096	4900	5329	3600	3969	4900	5329	3600		
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
0,560	0,594	0,672	0,560	0,594	0,672	0,560	0,743	0,594	0,672	0,560	0,764	0,594	0,672	0,560		
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
Valid																

UJI RELIABILITAS	α hitung	α tabel	Keterangan
	0,6	0,951	
		Reliabel	

Lampiran 3

**DAFTAR HADIR ANGGOTA EKSTRAKURIKULER
PADUAN SUARA SMA NEGERI 1 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013**

(Responden Uji Coba Instrumen Penelitian)

**DAFTAR HADIR ANGGOTA
EKSTRA KURIKULER PADUAN SUARA
KELAS XI SMA NEGERI 1 KARANGANYAR TAHUN 2012/2013**

No.	Nama Siswa	Kelas	Hari / Tanggal Latihan				
1.	Agnesia Iswara N.	S	XI IPA 1				
2.	Sofia Putri Nugraheni	A	XI IPA 1				
3.	Aditya Rina Sekarsari	S	XI IPA 1				
4.	Ika Maharani Kusuma N.	A	XI IPA 2				
5.	Widya Ayu Pradani	A	XI IPA 2				
6.	Ratna Kusuma Dewi	S	XI IPA 2				
7.	Syihabuddin Zuhair	T	XI IPA 2				
8.	Kukuh Ramadhan	B	XI IPA 2				
9.	Rahasetya Novandhira D.	B	XI IPA 2				
10.	Novena Tiara Kristiyana	A	XI IPA 3				
11.	Leo Arie Wibawa	B	XI IPA 3				
12.	Bimo Bayu Aji	B	XI IPA 3				
13.	Novalia Dwita Pramitasari	A	XI IPA 3				
14.	Hafidz Sanjaya	T	XI IPA 4				
15.	Arrizal Haris F.	T	XI IPA 4				
16.	Indra Yuda Wardiana	T	XI IPA 4				
17.	Imam Hidayat	T	XI IPA 4				
18.	Nurul Dyah Budiana	A	XI IPA 4				
19.	Diyah Dwi Mulatsih	S	XI IPA 5				
20.	Kartika Cahya Candra L.	T	XI IPA 5				
21.	Dina Lestari Pamungkas	S	XI IPA 5				
22.	Wahid Noor Hidayat	T	XI IPA 5				
23.	Afnan Malik Zakaria	T	XI IPA 5				
24.	Aprila Dwi Anggraini	A	XI IPA 5				
25.	Meilanma Sari	S	XI IPA 5				
26.	Ega Dwi Astuti	S	XI IPA 5				
27.	Maulida Qosi Alfitri	A	XI IPA 5				
28.	Christina Zela Adikurniasari	A	XI IPS 1				
29.	Irene Berti	S	XI IPS 1				
30.	Sofia Putri Wahyu Utami	S	XI IPS 1				

Karanganyar, 22 Februari 2013

Wakasek Kesiswaan
SMA Negeri 1 Karanganyar,

Guru Pembimbing Paduan Suara
SMA Negeri 1 Karanganyar,

Drs. Brata, M.Pd
NIP. 19640103 199412 1 001

Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd
NIP. 19670528 199003 2 004

Lampiran 4

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **(0274) 550843, 548207** Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

PERMOHONAN IJIN SURVEY / OBSERVASI / PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Seni Musik
Di Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Atika Fitriana No. Mhs : 09208241005
Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin
Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan Judul :

Persepsi Siswa Terhadap Musik Gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Lokasi : SMP Negeri 8 Yogyakarta

Waktu : April – Mei 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 11 April 2013

Mengetahui,

Dosen Pembimbing ,

Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd.
NIP. 19650418 199203 1 002

Pemohon,

Atika Fitriana

NIM. 09208241005



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207

http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01

10 Jan 2011

Nomor : 116/UN34.12/PSM/IV/2013

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Atika Fitriana

No. Mhs. : 09208241005

Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 8 Yogyakarta

Judul Penelitian : Persepsi Siswa Terhadap Musik Gamelan di SMP Negeri 8
Yogyakarta.

Pelaksanaan : April - Mei 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin
Survey/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PS. Musik
FBS UNY

T. Slaen, S.Mus., M.Hum
NIP. 19561010 198609 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **(0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207**
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0369b/UN.34.12/DT/IV/2013

12 April 2013

Lampiran : 1 Berkas Proposal

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Sekretariat Daerah Provinsi DIY

Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta

55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ATIKA FITRIANA

NIM : 09208241005

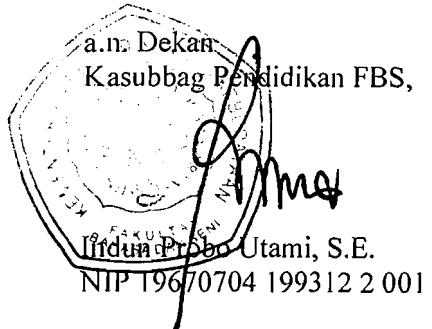
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 8 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3202/V/4/2013

Membaca Surat : Kasubbag. Pendidikan FBS UNY Nomor : 0369b/UN.34.12/ DT/IV/2013
Tanggal : 12 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	ATIKA FITRIANA	NIP/NIM	:	09208241005
Alamat	:	KARANGMALANG, YOGYAKARTA			
Judul	:	PERSEPSI SISWA TERHADAP MUSIK GAMELAN DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA			
Lokasi	:	SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA			
Waktu	:	15 April 2013 s/d 15 Juli 2013			

Dengan Ketentuan

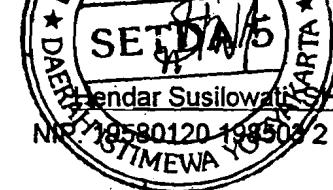
- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 15 April 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Walikota Yogyakarta cq Dinas Perizinan
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
- Kasubbag Pendidikan FBS UNY
- Yang Bersangkutan



SURAT IZIN

NOMOR : 070/1116
2597/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3202/V/4/2013 Tanggal : 15/04/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : ATIKA FITRIANA NO MHS / NIM : 09208241005
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian Dengan Judul Proposal : PERSEPSI SISWA TERHADAP MUSIK GAMELAN DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 15/04/2013 Sampai 15/07/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemohon Izin
ATIKA FITRIANADikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 15-4-2013

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY

Lampiran 5

**SURAT KETERANGAN dari KEPALA SMP NEGERI 8
YOGYAKARTA**



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8**

Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir 2 Yogyakarta ☎ 55223 ☎ (0274) 516013, Fax. 541483
Website: <http://www.smpn8jogja.sch.id> Email: humas.smpn8jogja@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 401

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : ATIKA FITRIANA

NIM : 09208241005

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas : UNY

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 8 Yogyakarta,

Dengan Judul : “Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta”

Pada Bulan : April s/d Mei 2013

Demikian surat keterangan ini disampaikan kepada yang bersangkutan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Juli 2013

Kepada Sekolah

SMP NEGERI

1

~~SALVISON HARN~~, S.Pd., S.Pd.T., M.Pd.

NIP 19580903 197803 1 005

Lampiran 6

LEMBAR KUESIONER

LEMBAR KUESIONER
PERSEPSI SISWA TERHADAP MUSIK GAMELAN
DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Berilah tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Anda!

Keterangan : _____

STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

SS : Sangat setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Daripada membeli alat musik gamelan lebih baik membeli alat musik Band				
2.	Saya malas menonton pertunjukan musik gamelan karena durasinya lama sekali				
3.	Suara yang dilantunkan oleh pesindhen pada pertunjukan musik gamelan bagi saya menarik				
4.	Saya lebih senang mendengarkan musik modern daripada musik tradisional				
5.	Bahasa tidak menjadi masalah bagi saya, yang penting hati saya senang				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
6.	Menyaksikan langsung atau hanya mendengarkan musik gamelan, saya tetap merasa senang				
7.	Perasaan menjadi senang saat mendengar suara gamelan				
8.	Mendengarkan musik gamelan, hati menjadi tenang				
9.	Musik gamelan hanya diperuntukkan bagi orang tua saja				
10.	Dari dulu sampai sekarang, pertunjukan musik gamelan itu menyenangkan				
11.	Selama ini saya tertarik menyaksikan pertunjukan musik gamelan				
12.	Walaupun niyaganya (penabuh) tidak menarik asalkan musik gamelannya bagus saya tentu mau menyaksikannya				
13.	Musik gamelan tidak cocok untuk generasi sekarang				
14.	Sekolah-sekolah hendaknya memiliki alat musik gamelan				
15.	Menyaksikan pertunjukan musik gamelan adalah pilihan yang keliru				
16.	Dalam pertunjukan musik gamelan, terdapat banyak filosofi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
17.	Generasi sekarang, terutama siswa lebih tertarik mempelajari musik modern daripada musik tradisional				
18.	Selain memiliki alat musik modern, hendaknya sekolah juga memiliki alat musik tradisional				
19.	Saya mau menyaksikan pertunjukan musik gamelan asalkan sindhennya (<i>swara wati/ penyanyi</i>) bagus				
20.	Berkali-kali menyaksikan pertunjukan musik gamelan, tetap saja tidak tertarik mempelajarinya				
21.	Saya mau menyaksikan pertunjukan gamelan asalkan waktunya tidak terlalu lama				
22.	Pada saat sindhen menyanyikan tembang (lagu), banyak bahasa yang saya tidak mengerti sehingga percuma menyaksikan pertunjukan gamelan				
23.	Saya merasa tidak bersemangat saat mendengarkan musik gamelan				
24.	Nada-nada pada musik gamelan sangat khas membuat saya ingin mempelajarinya				
25.	Ketika melihat alat musik gamelan, rasanya ingin sekali memainkannya				
26.	Menyaksikan pertunjukan musik gamelan merupakan kegiatan yang membosankan				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
27.	Daripada mengikuti kursus kesenian tradisional gamelan, lebih baik mengikuti kursus piano, gitar, dsb				
28.	Menyaksikan pertunjukan Band lebih menarik daripada pertunjukan gamelan				
29.	Mengadakan pertunjukan musik gamelan memerlukan biaya yang tidak sedikit, lebih baik mengadakan pertunjukan yang lain (Band, dsb)				
30.	Mengadakan pertunjukan musik gamelan di sekolah tidak terlalu penting bagi siswa				

Terimakasih

Lampiran 7

**DAFTAR HADIR PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER
KARAWITAN SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013**

DAFTAR HADIR PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NAMA KEGIATAN

: KARAWITAN

PEMBIMBING

: SUROTO HARYO NUGROHO

PELAKSANAAN

: MARET 2013

NO	NAMA	KELAS	TANGGAL DAN TANDA TANGAN PESERTA						KETERANGAN
1	CRISTOPORUS RISANG KURNIAWAN	VII-1							
2	ORLIN MORIA ADYANINGRUM	VII-3							
3	RAHMA MILLENNISRY	VII-3							
4	NAILA SUMEKAR	VII-5							
5	WANGI BUNGA RAHARJO	VII-6							
6	AJENG SEKAR ARUM SARI	VII-7							
7	LINA MUFIDAH	VII-7							
8	HEPPY PRISILIA CESAR	VII-7							
9	AZIZ DWIKA ALANA	VII-8							
10	ALIF FAHMI MAHENDRA	VII-9							
11	SAMASTHA BHOEWANA A	VIII-1							
12	NIFTAH FARID RAMADHAN	VIII-3							
13	MUHAMMAD ILHAM AQLI DILAN	VIII-4							
14	ERMA DWI SEPTANTI	VIII-5							
15	PRASASTA KARTIKA RAGIL	VIII-5							
16	SHAFIRA RAHMASARI	VIII-10							
17	TANDA TANGAN PEMBIMBING								

Yogyakarta,
Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler

Ibnu Agus Triwidigda, S. Pd.

Lampiran 8

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII/ 7
SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013**

(Sampel Penelitian)

**DAFTAR NAMA SISWA
SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

WALI KELAS :	Theresia Parwati, S.Pd.	KELAS	VII / 7
---------------------	--------------------------------	--------------	----------------

NO.	NIS	NAMA	JK	Agm				
1	16374	AJENG SEKAR ARUM SARI	P	ISLAM				
2	16375	ALYA PINASTI PUTRI	P	ISLAM				
3	16376	ANNA RUSTIANA MAHARANI	P	ISLAM				
4	16377	ANNAN HAVIS AS AD	L	ISLAM				
5	16378	ANNISA NISRINA NUGRAHENI	P	ISLAM				
6	16379	ANNITA PUSPITA SARI	P	ISLAM				
7	16380	AUDIDA NARITYA	P	ISLAM				
8	16381	BUNGA AQILA WENY DEVITA	P	ISLAM				
9	16382	DIMAS FAKHRUDDIN	L	ISLAM				
10	16383	DYAN FAJAR FIRDAUS	L	ISLAM				
11	16384	ELSATAMA ROHANA QUDUS	P	ISLAM				
12	16385	EVAN FADHIL LUQMANA	L	ISLAM				
13	16386	FATHIN DIFA' ROBBANI	L	ISLAM				
14	16387	HABILA AMRI RAHMAN	L	ISLAM				
15	16388	HEPPY PRISILIA CESAR	P	ISLAM				
16	16389	KAFKA KADHE DEWANTARA	L	ISLAM				
17	16390	LINA MUFIDAH	P	ISLAM				
18	16391	LISTYA WAHYU WARDANA	L	ISLAM				
19	16392	MOHAMMAD RAGA MULYA FACHREZI	L	ISLAM				
20	16393	MUHAMMAD HANIF GUSTIAN PRADANA	L	ISLAM				
21	16394	MUHAMMAD HILMI REYHAN	L	ISLAM				
22	16395	NABILA RAHMA KHAIRUNNISA	P	ISLAM				
23	16396	NADHINE SAFIRA EUROPUTRI	P	ISLAM				
24	16397	NIAR NISA NASTITI AMRANANI	P	ISLAM				
25	16398	RADEN MAS BILLY SURYO FITRIANTO	L	ISLAM				
26	16399	RIZKA CAHYA AMIRAH	P	ISLAM				
27	16400	RIZKI DWI WIBAWA	L	ISLAM				
28	16401	YASMIN NABILA RACHMAN	P	ISLAM				
29	16402	ZAHRA SALIHA IZZATI	P	ISLAM				
30	16403	ZIDNI HUDAN SAID PURNOMO	L	ISLAM				

laki-laki : 14

Perempuan : 16

Islam : 30

Lampiran 9

OUTPUT PERSEPSI SISWA TERHADAP MUSIK GAMELAN
dengan *Software SPSS 16.0*

Output Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan dengan *Software* SPSS 16.0

1. Keseluruhan

Statistics		
Gamelan		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		83.30
Median		87.00
Mode		71 ^a
Std. Deviation		14.965
Minimum		49
Maximum		111
Sum		2499

Gamelan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49	1	3.3	3.3	3.3
	58	1	3.3	3.3	6.7
	62	1	3.3	3.3	10.0
	66	1	3.3	3.3	13.3
	69	2	6.7	6.7	20.0
	71	3	10.0	10.0	30.0
	76	1	3.3	3.3	33.3
	77	1	3.3	3.3	36.7
	78	1	3.3	3.3	40.0
	79	1	3.3	3.3	43.3
	86	2	6.7	6.7	50.0
	88	2	6.7	6.7	56.7
	89	1	3.3	3.3	60.0
	90	3	10.0	10.0	70.0
	91	1	3.3	3.3	73.3
	94	2	6.7	6.7	80.0
	98	1	3.3	3.3	83.3
	99	1	3.3	3.3	86.7
	101	1	3.3	3.3	90.0
	102	1	3.3	3.3	93.3
	106	1	3.3	3.3	96.7
	111	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

2. Indikator Sikap

Statistics

Sikap	
N	Valid
	30
	Missing
	0
Mean	16.47
Median	17.00
Mode	18
Std. Deviation	3.329
Minimum	10
Maximum	23
Sum	494

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	3.3	3.3	3.3
	12	5	16.7	16.7	20.0
	13	2	6.7	6.7	26.7
	15	3	10.0	10.0	36.7
	16	2	6.7	6.7	43.3
	17	3	10.0	10.0	53.3
	18	7	23.3	23.3	76.7
	19	2	6.7	6.7	83.3
	20	2	6.7	6.7	90.0
	21	1	3.3	3.3	93.3
	22	1	3.3	3.3	96.7
	23	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

3. Indikator Perhatian

Statistics

Perhatian		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		17.50
Median		18.00
Mode		18 ^a
Std. Deviation		2.345
Minimum		14
Maximum		23
Sum		525

Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	4	13.3	13.3	13.3
	15	4	13.3	13.3	26.7
	16	2	6.7	6.7	33.3
	17	4	13.3	13.3	46.7
	18	5	16.7	16.7	63.3
	19	5	16.7	16.7	80.0
	20	4	13.3	13.3	93.3
	21	1	3.3	3.3	96.7
	23	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

4. Indikator Penilaian

Statistics

Penilaian		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		16.43
Median		17.00
Mode		18
Std. Deviation		3.370
Minimum		7
Maximum		22
Sum		493

Penilaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	3.3	3.3	3.3
	11	1	3.3	3.3	6.7
	12	1	3.3	3.3	10.0
	13	3	10.0	10.0	20.0
	14	4	13.3	13.3	33.3
	15	1	3.3	3.3	36.7
	17	5	16.7	16.7	53.3
	18	7	23.3	23.3	76.7
	19	2	6.7	6.7	83.3
	20	2	6.7	6.7	90.0
	21	2	6.7	6.7	96.7
	22	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

5. Indikator Motivasi

Statistics

Motivasi	
N	Valid
	30
	Missing
	0
Mean	16.30
Median	16.00
Mode	14
Std. Deviation	3.323
Minimum	10
Maximum	24
Sum	489

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	6.7	6.7	6.7
	12	1	3.3	3.3	10.0
	13	2	6.7	6.7	16.7
	14	5	16.7	16.7	33.3
	15	3	10.0	10.0	43.3
	16	4	13.3	13.3	56.7
	17	1	3.3	3.3	60.0
	18	4	13.3	13.3	73.3
	19	4	13.3	13.3	86.7
	20	1	3.3	3.3	90.0
	21	1	3.3	3.3	93.3
	22	1	3.3	3.3	96.7
	24	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

6. Indikator Aktivitas

Statistics

Aktivitas		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		16.60
Median		17.00
Mode		17
Std. Deviation		4.005
Minimum		6
Maximum		24
Sum		498

Aktivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	3.3	3.3	3.3
	10	1	3.3	3.3	6.7
	12	3	10.0	10.0	16.7
	13	3	10.0	10.0	26.7
	14	2	6.7	6.7	33.3
	16	1	3.3	3.3	36.7
	17	5	16.7	16.7	53.3
	18	4	13.3	13.3	66.7
	19	3	10.0	10.0	76.7
	20	3	10.0	10.0	86.7
	21	1	3.3	3.3	90.0
	22	2	6.7	6.7	96.7
	24	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 10

**HASIL REKAPITULASI PERSEPSI SISWA
TERHADAP MUSIK GAMELAN**

Hasil Rekapitulasi Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan

1. Keseluruhan

No.	Sikap	Perhatian	Penilaian	Motivasi	Aktivitas	Jumlah	%	Kategori
1	22	21	20	19	19	101	84.17	B
2	20	19	18	14	17	88	73.33	C
3	21	20	18	19	16	94	78.33	B
4	17	20	17	18	18	90	75	C
5	18	18	18	18	18	90	75	C
6	10	14	11	13	10	58	48.33	K
7	15	15	14	15	17	76	63.33	C
8	18	19	19	22	21	99	82.5	B
9	18	18	17	14	19	86	71.67	C
10	12	14	7	10	6	49	40.83	K
11	12	17	14	14	12	69	57.5	C
12	12	14	12	12	12	62	51.67	K
13	19	19	21	19	20	98	81.67	B
14	12	15	14	13	12	66	55	K
15	18	18	18	17	17	88	73.33	C
16	18	17	19	18	18	90	75	C
17	18	23	21	20	24	106	88.33	B
18	19	20	20	21	22	102	85	B
19	17	14	17	10	13	71	59.17	C
20	15	17	17	16	13	78	65	C
21	18	19	17	18	19	91	75.83	C
22	17	19	18	15	20	89	74.17	C
23	13	16	13	16	13	71	59.17	C
24	12	16	14	15	14	71	59.17	C
25	20	17	18	19	20	94	78.33	B
26	15	18	15	14	17	79	65.83	C
27	23	20	22	24	22	111	92.5	B
28	16	15	13	16	17	77	64.17	C
29	13	15	13	14	14	69	57.5	C
30	16	18	18	16	18	86	71.67	C

Keterangan : B (Baik), C (Cukup), K (Kurang)

No	Persepsi	Frekuensi	%
1	Baik	8	26.7
2	Cukup	18	60
3	Kurang	4	13.3
	Jumlah	30	100

2. Indikator Sikap

No.	1	2	3	4	5	6	Jumlah	%	Kategori
1	4	4	4	4	3	3	22	91.67	B
2	3	3	4	4	3	3	20	83.33	B
3	3	4	4	4	3	3	21	87.5	B
4	3	3	3	3	2	3	17	70.83	C
5	3	3	3	3	3	3	18	75	C
6	2	2	1	3	1	1	10	41.67	K
7	2	3	3	3	2	2	15	62.5	C
8	3	3	3	3	3	3	18	75	C
9	3	3	3	4	3	2	18	75	C
10	3	3	3	1	1	1	12	50	K
11	2	2	2	3	1	2	12	50	K
12	3	3	2	2	1	1	12	50	K
13	3	3	4	4	2	3	19	79.17	B
14	2	3	1	4	1	1	12	50	K
15	3	3	3	4	3	2	18	75	C
16	2	3	3	4	3	3	18	75	C
17	2	3	3	4	3	3	18	75	C
18	3	3	3	4	3	3	19	79.17	B
19	1	1	4	4	4	3	17	70.83	C
20	3	3	2	3	2	2	15	62.5	C
21	3	3	3	3	3	3	18	75	C
22	3	3	3	4	2	2	17	70.83	C
23	2	2	2	3	2	2	13	54.17	K
24	2	2	2	3	1	2	12	50	K
25	3	3	4	4	3	3	20	83.33	B
26	3	3	3	3	2	1	15	62.5	C
27	4	4	4	4	3	4	23	95.83	B
28	3	3	3	3	2	2	16	66.67	C
29	2	2	2	3	1	3	13	54.17	K
30	2	3	2	3	3	3	16	66.67	C

Keterangan : B (Baik), C (Cukup), K (Kurang)

No	Persepsi	Frekuensi	%
1	Baik	7	23,3
2	Cukup	15	50
3	Kurang	8	26,7
	Jumlah	30	100

3. Indikator Perhatian

No.	7	8	9	10	11	12	Jumlah	%	Kategori
1	4	4	4	4	4	1	21	87.5	B
2	2	4	4	4	4	1	19	79.17	B
3	3	4	4	3	4	2	20	83.33	B
4	3	4	4	3	4	2	20	83.33	B
5	3	3	3	3	3	3	18	75	C
6	1	3	2	3	4	1	14	58.33	C
7	2	3	3	3	2	2	15	62.5	C
8	3	3	3	3	4	3	19	79.17	B
9	2	4	3	3	4	2	18	75	C
10	1	1	1	4	3	4	14	58.33	C
11	2	4	2	3	3	3	17	70.83	C
12	1	3	2	2	3	3	14	58.33	C
13	2	4	3	4	4	2	19	79.17	B
14	1	3	3	3	2	3	15	62.5	C
15	2	4	3	3	4	2	18	75	C
16	3	4	3	3	3	1	17	70.83	C
17	3	4	4	4	4	4	23	95.83	B
18	3	4	3	4	4	2	20	83.33	B
19	3	2	1	3	3	2	14	58.33	C
20	2	3	3	3	3	3	17	70.83	C
21	3	3	3	3	4	3	19	79.17	B
22	2	4	3	3	4	3	19	79.17	B
23	2	3	2	3	3	3	16	66.67	C
24	2	3	2	3	3	3	16	66.67	C
25	3	3	3	3	4	1	17	70.83	C
26	2	4	3	3	3	3	18	75	C
27	2	4	4	4	4	2	20	83.33	C
28	2	3	3	3	2	2	15	62.5	C
29	2	3	2	3	3	2	15	62.5	C
30	3	3	3	3	3	3	18	75	C

Keterangan : B (Baik), C (Cukup), K (Kurang)

No	Persepsi	Frekuensi	%
1	Baik	11	36.7
2	Cukup	19	63.3
3	Kurang	0	0
	Jumlah	30	100

4. Indikator Penilaian

No.	13	14	15	16	17	18	Jumlah	%	Kategori
1	4	4	3	1	4	4	20	83.33	B
2	4	4	2	2	3	3	18	75	C
3	3	3	3	2	3	4	18	75	C
4	3	3	3	2	3	3	17	70.83	C
5	3	3	3	3	3	3	18	75	C
6	2	2	1	2	2	2	11	45.83	K
7	2	3	3	2	2	2	14	58.33	C
8	3	4	3	3	3	3	19	79.17	B
9	3	3	3	3	3	2	17	70.833	C
10	1	1	1	2	1	1	7	29.17	K
11	3	3	2	2	2	2	14	58.83	C
12	2	3	1	2	2	2	12	50	K
13	4	4	4	3	3	3	21	87.5	B
14	3	3	2	2	2	2	14	58.33	C
15	3	4	3	2	3	3	18	75	C
16	3	4	3	3	3	3	19	79.17	B
17	4	4	4	2	3	4	21	87.5	B
18	4	4	4	2	3	3	20	83.33	B
19	4	4	1	4	2	2	17	70.83	C
20	3	3	3	2	3	3	17	70.83	C
21	3	3	3	2	3	3	17	70.83	C
22	3	4	3	2	3	3	18	75	C
23	2	3	2	2	2	2	13	54.17	K
24	2	3	2	3	2	2	14	58.33	C
25	3	3	3	3	3	3	18	75	C
26	3	3	2	2	3	2	15	62.5	C
27	4	4	4	2	4	4	22	91.67	B
28	2	2	2	2	2	3	13	54.17	K
29	2	3	2	2	2	2	13	54.17	K
30	3	4	3	2	3	3	18	75	C

Keterangan : B (Baik), C (Cukup), K (Kurang)

No	Persepsi	Frekuensi	%
1	Baik	7	23,3
2	Cukup	17	56.7
3	Kurang	6	20
	Jumlah	30	100

5. Indikator Motivasi

No.	19	20	21	22	23	24	Jumlah	%	Kategori
1	3	3	2	3	4	4	19	79.17	B
2	3	2	2	2	3	2	14	58.33	C
3	4	2	3	3	4	3	19	79.17	B
4	3	3	2	3	4	3	18	75	C
5	3	3	3	3	3	3	18	75	C
6	4	1	1	1	4	2	13	54.17	K
7	3	3	2	2	2	3	15	62.5	C
8	4	4	3	4	3	4	22	91.67	B
9	1	3	2	2	3	3	14	58.33	C
10	1	1	1	1	4	2	10	41.67	K
11	3	2	1	1	4	3	14	58.33	C
12	2	2	1	2	3	2	12	50	K
13	3	4	2	2	4	4	19	79.17	B
14	3	1	1	1	4	3	13	54.17	K
15	3	3	2	2	4	3	17	70.83	C
16	3	3	3	2	4	3	18	75	C
17	4	4	3	1	4	4	20	83.33	B
18	4	4	2	3	4	4	21	87.5	B
19	1	2	2	3	1	1	10	41.67	K
20	2	3	3	2	3	3	16	66.67	C
21	3	3	2	3	4	3	18	75	C
22	2	2	2	2	4	3	15	62.5	C
23	3	3	2	2	3	3	16	66.67	C
24	3	2	1	2	4	3	15	62.5	C
25	3	3	3	3	4	3	19	79.17	B
26	3	3	1	1	4	2	14	58.33	C
27	4	4	4	4	4	4	24	100	B
28	3	3	2	2	3	3	16	66.67	C
29	3	3	1	1	4	2	14	58.33	C
30	3	3	2	2	3	3	16	66.67	C

Keterangan : B (Baik), C (Cukup), K (Kurang)

No	Persepsi	Frekuensi	%
1	Baik	8	26.7
2	Cukup	17	56.7
3	Kurang	5	16.6
	Jumlah	30	100

6. Indikator Aktivitas

No.	25	26	27	28	29	30	Jumlah	%	Kategori
1	4	3	3	3	2	4	19	79.17	B
2	3	2	4	3	2	3	17	70.83	C
3	2	3	3	1	4	3	16	66.67	C
4	3	3	3	3	3	3	18	75	C
5	3	3	3	3	3	3	18	75	C
6	2	1	2	1	2	2	10	41.67	K
7	3	2	3	3	3	3	17	70.83	C
8	3	3	4	4	4	3	21	87.5	B
9	4	3	3	3	4	2	19	79.17	B
10	1	1	1	1	1	1	6	25	K
11	2	2	2	2	2	2	12	50	K
12	2	2	2	2	2	2	12	50	K
13	3	4	3	4	3	3	20	83.33	B
14	3	2	1	2	2	2	12	50	K
15	3	2	3	3	3	3	17	70.83	C
16	3	3	3	3	3	3	18	75	C
17	4	4	4	4	4	4	24	100	B
18	4	4	4	4	3	3	22	91.67	B
19	1	3	3	1	3	2	13	54.17	K
20	2	2	2	3	2	2	13	54.17	K
21	3	3	3	3	3	4	19	79.17	B
22	4	2	4	3	3	4	20	83.33	B
23	3	2	2	2	2	2	13	54.17	K
24	2	3	3	2	2	2	14	58.33	C
25	3	3	3	3	4	4	20	83.33	B
26	3	3	3	3	3	2	17	70.83	C
27	3	3	4	4	4	4	22	91.67	B
28	3	3	3	3	3	2	17	70.83	C
29	3	2	4	2	2	1	14	58.33	C
30	3	3	3	3	3	3	18	75	C

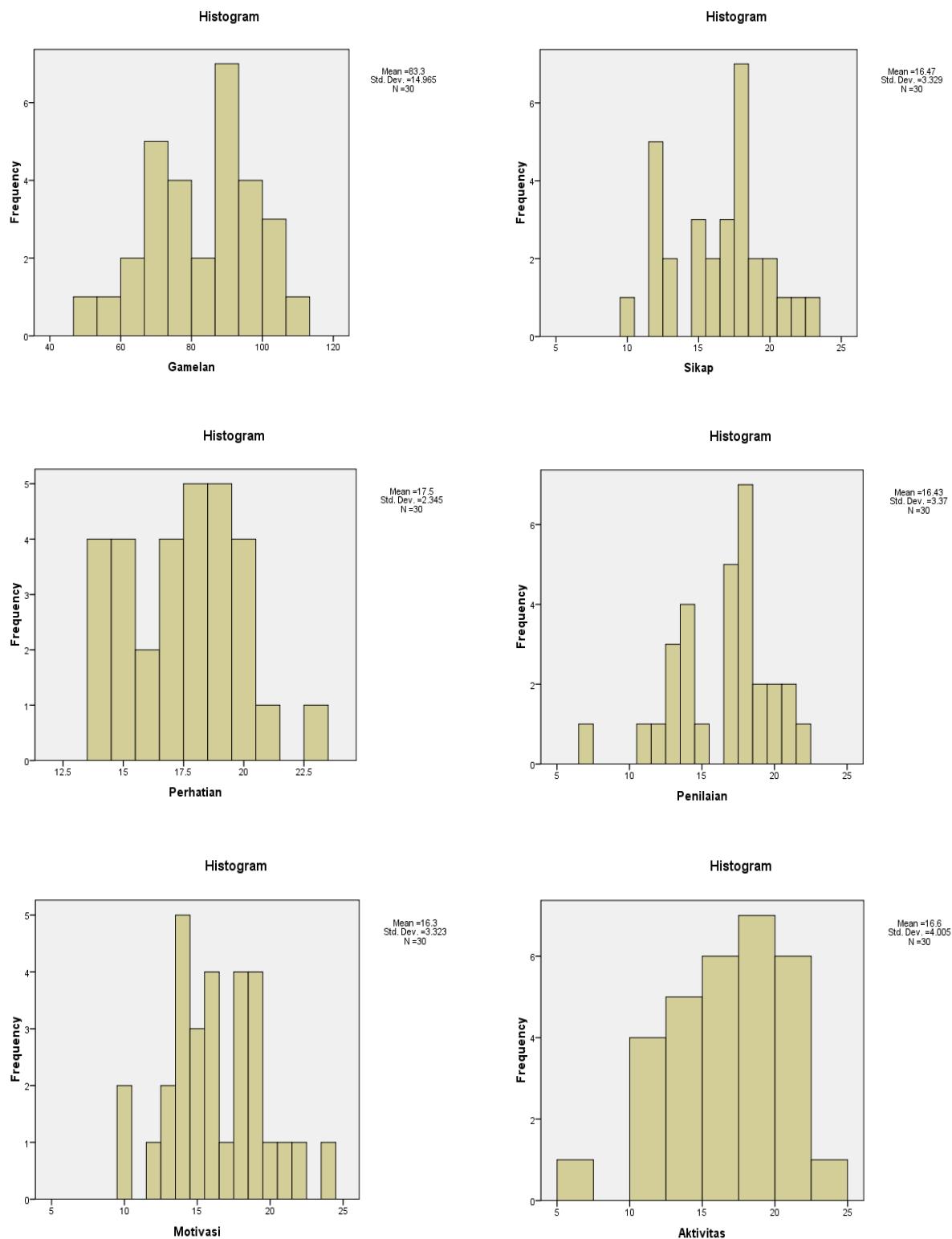
Keterangan : B (Baik), C (Cukup), K (Kurang)

No	Persepsi	Frekuensi	%
1	Baik	10	33.3
2	Cukup	12	40
3	Kurang	8	26.7
	Jumlah	30	100

Lampiran 11

**HISTOGRAM PERSEPSI SISWA TERHADAP
MUSIK GAMELAN**

Histogram Persepsi Siswa terhadap Musik Gamelan



Lampiran 12

FOTO - FOTO

FOTO - FOTO



(Sumber: Atika, 2013)



(Sumber: Atika, 2013)

Foto 1. Lokasi Penelitian (SMP Negeri 8 Yogyakarta)



(Sumber: Atika, 2013)

Foto 2. Pengisian Lembar Kuesioner



(Sumber: Atika, 2013)

Foto 3. Seperangkat Alat Musik Gamelan di SMP Negeri 8 Yogyakarta



(Sumber: Atika, 2013)



(Sumber: Atika, 2013)

Foto 4. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Lampiran 13

GLOSARIUM

GLOSARIUM

- Apresiasi : kesadaran terhadap nilai seni dan budaya; penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu
- Budaya : pikiran; akal budi
- Instrumentalia : permainan musik tanpa nyanyian
- Irama : gerakan berturut-turut secara teratur; turun naik lagu (bunyi dan sebagainya) yang beraturan; ritme
- Konser : pertunjukan musik didepan umum; pertunjukan oleh sekelompok pemain musik yang terjadi dari beberapa komposisi perseorangan
- Resonator : alat yang memperlihatkan resonansi pada frekuensi tertentu
- Seni : keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya); karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa
- Seniman : orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelarkan karya seni (pelukis, penyair, penyanyi, dan sebagainya)
- Tradisi : adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat
- Vokalia : lagu-lagu yang dinyanyikan; nyanyian